

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR
ZAKAT PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
(PENDEKATAN *STRUCTURAL EQUATION MODELING*)**



Disusun Oleh:

**ADITYA PUTRA PRATAMA
NIM. 150602059**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Aditya Putra Pratama

NIM : 150602059

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau dikenakan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 11 Juli 2019

Yang menyatakan,

(Aditya Putra Pratama)

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perkebunan Kelapa Sawit (Pendekatan *Structural Equation Modeling*)


Disusun Oleh:

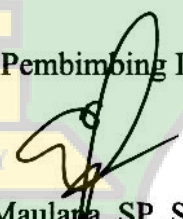
Aditya Putra Pratama
NIM. 150602059

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Cut Dian Fitra, SE., M.Si., Ak. CA
NIP. 198307092014032002


Hafiizh Maulana, SP.,S.HI.,ME.
NIDN. 2006019002

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Aditya Putra Pratama

NIM. 150602059

Dengan Judul:

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perkebunan Kelapa Sawit (Pendekatan *Structural Equation Modeling*)

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 11 Juli 2019 M
8 Zulkaidah 1440 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Cut Dian Fitri, SE., M.Si. Ak. CA
NIP. 198307092014032002

Sekretaris,

Hafizh Maulana, SP., S.H.I., ME
NIDN. 2006019002

Penguji I,

Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, M.A
NIP. 195612311987031031

Penguji II,

Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP. 196403141992031003

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Aditya Putra Pratama
NIM : 150602059
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : pratamatya24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perkebunan Kelapa Sawit (Pendekatan *Structural Equation Modeling*)”.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Juli 2019

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II



Aditya Putra Pratama
NIM. 150602059

Cut Dian Fitri SE., M.Si., Ak. CA.
NIP. 198307092014032002

Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME.
NIDN. 2006019002

KATA PENGANTAR



Segala puji bai Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perkebunan Kelapa Sawit (Pendekatan *Structural Equation Modeling*)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Shalawat beserta salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Zuhlilmi, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan II dan Dr. Analiansyah, M.Ag selaku Wakil Dekan III

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak. CA selaku ketua dan sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D, selaku ketua Laboratorium dan Rina Desiana, M.E selaku dosen perwakilan Prodi Ekonomi Syariah di Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, M.A selaku penguji I dan Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si, selaku penguji II dalam sidang Munaqasyah skripsi.
6. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak. CA, selaku pembimbing I yang telah memberikan kemudahan, bimbingan dan dukungan sehingga terselesaikan skripsi ini. Dan Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME, selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, motivasi, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Khairul Amri SE., M.Si, selaku penasihat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama kuliah. Dan seluruh dosen dan staf pengajar jurusan Ekonomi Syariah Syariah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

8. Segenap Staff Layanan Administrasi Terpadu dan Staff Perpustakaan Taman Baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry atas pelayanan dan bantuan yang berharga dalam pembuatan skripsi ini.
9. Segenap staf Kantor Baitulmal Kota Subulussalam serta masyarakat gampong Makmur Jaya yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait penelitian yang penulis lakukan.
10. Ayahanda Ahmad dan Ibunda Rubiati yang selalu memberikan terbaik agar kami anak-anaknya selali menjadi pribadi yang baik serta berbagi kebaikan kepada sesama. Terima kasih juga untuk adik-adik tercinta Wahyu Dwi Saputra, Dewi Kartika Sari dan Frisha Aulia Putri.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang baik untuk semua orang baik. Dalam menyusun skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Banda Aceh, 11 Juli 2019
Penulis,

Aditya Putra Pratama

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*
 هول : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َ ا / ي	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
◌ُ ي	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah /*
alMadīnatul Munawwarah
طَلْحَةَ : *Talhah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Aditya Putra Pratama
NIM : 150602059
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perkebunan Kelapa Sawit (Pendekatan Structural Equation Modeling)
Tanggal Sidang : 11 Juli 2019
Tebal Skripsi : 150 halaman
Pembimbing I : Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak. CA
Pembimbing II : Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya penghimpunan zakat hasil perkebunan kelapa sawit masyarakat yang menyebabkan tidak optimalnya penerimaan daerah dari hasil zakat perkebunan kelapa sawit. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat perkebunan kelapa sawit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan model analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan. 2) Religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan. 3) Kepercayaan pada Lembaga zakat memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap kepatuhan. Dan 4) keberkahan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kepatuhan seseorang membayar zakat. Adapun saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan bagi Lembaga untuk melakukan inovasi dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang zakat hasil perkebunan kelapa sawit.

Kata Kunci: Zakat, Sawit, SEM, Kepatuhan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL	v
FORM PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1. Pengertian Zakat.....	9
2.2. Dasar Hukum Zakat.....	11
2.3. Mustahiq Zakat.....	15
2.4. Tujuan dan Manfaat Zakat.....	17
2.5. Macam-Macam Zakat.....	20
2.6. Zakat Perkebunan Kelapa Sawit.....	22
2.7. Kepatuhan	26
2.8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan.....	29
2.9. Penelitian Terdahulu.....	34
2.10. Kerangka Pemikiran	43
2.11. Kerangka Penelitian.....	44

BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1. Lokasi Penelitian	47
3.2. Metode Penelitian	47
3.3. Jenis Data.....	48
3.4. Populasi dan Sampel.....	48
3.5. Skala Pengukuran	49
3.6. Variabel Penelitian.....	51
3.6.1. Variabel Laten.....	52
3.6.2. Variabel Teramati (<i>Observed Variable</i>)	52
3.7. Metode Analisis Data	55
3.8. <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA).....	56
3.8.1. Uji Validitas	57
3.8.2. Uji Reliabilitas	57
3.9. Pengukuran <i>Goodness of Fit</i> (GoF).....	58
3.10. Pengujian Asumsi SEM.....	59
3.10.1. Pengujian Outlier.....	59
3.10.2. Pengujian Normalitas	60
3.10.3. Evaluasi Nilai Residual	60
3.10.4. <i>Multicolinierity</i> dan <i>Singularity</i>	61
3.11. Parameter Pengujian Hipotesis SEM.....	61
BAB IV PEMBAHASAN.....	64
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
4.2. Karakteristik Responden.....	65
4.3. Karakteristik Jawaban.....	70
4.4. <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA).....	76
4.4.1. Uji Validitas	76
4.4.2. Uji Reliabilitas	77
4.5. Pengujian <i>Goodness of Fit</i> (GoF).....	78
4.6. Pengujian Asumsi SEM.....	79
4.6.1. Pengujian <i>Outlier</i>	79
4.6.2. Evaluasi Normalitas Data.....	81
4.6.3. Evaluasi Nilai Residual.....	83
4.6.4. <i>Multicolinierity</i> dan <i>Singularity</i>	84
4.7. Hasil <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM).....	84
4.8. Pengujian Hipotesis	87
4.9. Pembahasan	88

4.9.1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perkebunan Kelapa Sawit	88
4.9.2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perkebunan Kelapa Sawit	90
4.9.3. Pengaruh Kepercayaan Pada Lembaga Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perkebunan Kelapa Sawit	92
4.9.4. Pengaruh Keberkahan Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perkebunan Kelapa Sawit	94
BAB V PENUTUP	95
5.1. Kesimpulan	95
5.2. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Realisasi Zakat dan Potensi Zakat Sawit di Kota Subulussalam Tahun 2012-2016.....	3
Tabel 2. 1	Perbedaan Sumber Zakat Pertanian dan Perkebunan	24
Tabel 2. 2	Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3. 1	Skala pengukuran responden (skala likert 1-5)	51
Tabel 3. 2	Operasional Variabel	53
Tabel 3. 3	<i>Goodness of Fit</i> (GoF)	58
Tabel 3. 4	Parameter Pengujian Hipotesis SEM	62
Tabel 4. 1	Interval Rata-Rata Karakteristik Jawaban	71
Tabel 4. 2	Karakteristik Jawaban Indikator Variabel Pendapatan	72
Tabel 4. 3	Karakteristik Jawaban Indikator Variabel Religiusitas	73
Tabel 4. 4	Karakteristik Jawaban Indikator Variabel Kepercayaan	74
Tabel 4. 5	Karakteristik Jawaban Indikator Variabel Kepercayaan	74
Tabel 4. 6	Karakteristik Jawaban Indikator Variabel Kepatuhan	75
Tabel 4. 7	Uji Validitas Konstruk	76
Tabel 4. 8	Uji Reliabilitas	78
Tabel 4. 9	Pengujian <i>Goodness of Fit</i> (GoF)	78
Tabel 4. 10	Pengujian <i>Univariate Outlier</i>	80
Tabel 4. 11	<i>Multivariate Outlier</i>	81
Tabel 4. 12	Uji Normalitas Data	82
Tabel 4. 13	Evaluasi Nilai Residual	83
Tabel 4. 14	Pengujian Hipotesis Model SEM	85
Tabel 4. 15	Uji Simultan (<i>R-square</i>)	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Lima Kabupaten Dengan Jumlah Produksi Sawit Di Provinsi Aceh Tahun 2015-2016	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	44
Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian	45
Gambar 3. 1 Variabel Laten	52
Gambar 3. 2 Simbol Variabel Teramati	53
Gambar 3. 3 Bagan Operasional Variabel.....	55
Gambar 4. 1 Peta Administratif Desa Makmur Jaya.....	64
Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	66
Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	67
Gambar 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	68
Gambar 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan (Hektar)	69
Gambar 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Hasil Penjualan Kelapa Sawit.....	70
Gambar 4. 8 Hasil Koefisien Estimasi SEM.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian.....	102
LAMPIRAN 2 Data Penelitian.....	110
LAMPIRAN 3 Output Hasil Penelitian.....	120



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

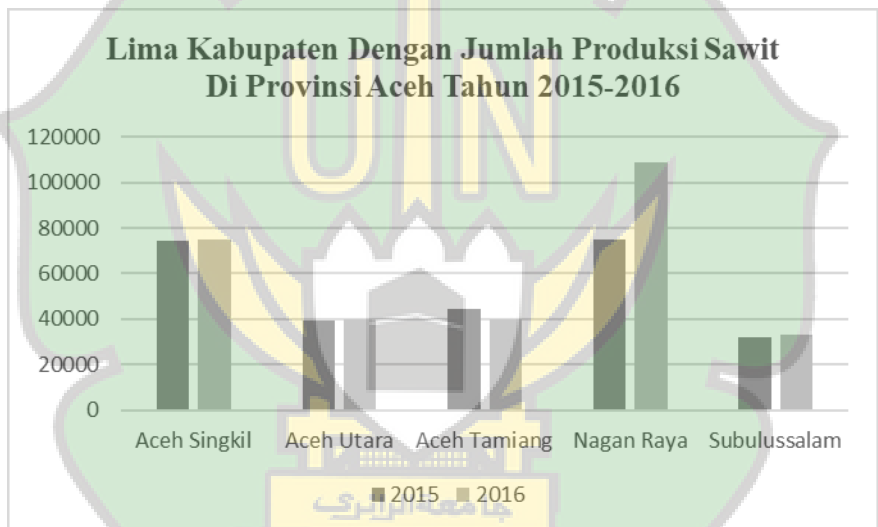
Konsepsi zakat sebagai satu bagian dari rukun Islam adalah bagian pilar untuk membangun perekonomian umat. Dimensi zakat tidak hanya bersifat ibadah ritual saja, tetapi mencakup juga dimensi sosial, ekonomi, keadilan, dan kesejahteraan. Zakat merupakan komponen utama dalam sistem keuangan publik serta kebijakan fiskal utama dalam sistem ekonomi Islam. Zakat sarana kegiatan wajib untuk umat Islam yang menjadi salah satu elemen dalam sumber pendapatan nasional dan distribusinya ditujukan kepada delapan golongan penerima zakat (*mustahik*), yaitu: fakir, miskin, *fisabilillah*, *ibnu sabil*, *amil*, *mualaf*, hamba sahaya, dan yatim piatu (Huda, dkk, 2012 :88-90).

Hal ini sesuai dengan Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 tentang Baitulmal menjelaskan bahwa dalam rangka pelaksanaan Syariat Islam dan mengoptimalkan pendayagunaan zakat, wakaf, dan harta agama sebagai potensi ekonomi umat Islam, perlu dikelola secara optimal dan efektif oleh sebuah lembaga profesional yang bertanggung jawab.

Zakat dikenakan atas tiga ukuran, yaitu: *pertama*, volume produksi, *kedua*, pendapatan dan keuntungan, dan *ketiga*, nilai kekayaan. Misalnya zakat barang temuan, pertanian dan peternakan dihitung atas volume produksi setiap periode, sedangkan zakat atas

perdagangan dihitung atas pendapatan bersih dan zakat atas emas, perak dihitung atas unit simpanan kekayaan (Huda, dkk, 2012: 90).

Aceh merupakan daerah penghasil sawit di Indonesia yang memberikan kontribusi bagi industri kelapa sawit di Indonesia. Tercatat pada tahun 2016 jumlah produksi kelapa sawit provinsi Aceh sebesar 399618 ton. Jumlah tersebut merupakan total dari jumlah produksi panen pada setiap kabupaten/kota.



Sumber: BPS Provinsi Aceh (diolah)

Gambar 1. 1

Lima Kabupaten Dengan Jumlah Produksi Sawit Di Provinsi Aceh Tahun 2015-2016

Gambar 1.1 di atas memperlihatkan jumlah produksi kelapa sawit pada 5 (lima) kabupaten/kota di provinsi Aceh yang memiliki jumlah produksi tertinggi dibandingkan 18 kabupaten/kota lainnya

pada tahun 2015-2016. Di mana, terdapat peningkatan jumlah produksi pada kabupaten/kota Nagan Raya, Aceh Singkil, Aceh Utara, dan Subulussalam. Terdapat pula kabupaten yang mengalami penurunan jumlah produksi yakni kabupaten Aceh Tamiang.

Peningkatan jumlah produksi kelapa sawit berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat yang mengeksplorasi lahan kelapa sawit pada masing-masing kabupaten/kota. Peningkatan jumlah produksi tersebut juga berdampak pada peningkatan potensi zakat perkebunan kelapa sawit. Hal ini merupakan sebuah potensi yang dapat dimaksimalkan oleh lembaga zakat terutama lembaga Baitulmal pada masing-masing kabupaten/kota di provinsi Aceh.

Subulussalam merupakan wilayah yang terletak provinsi Aceh yang memiliki luas lahan dan jumlah produksi kelapa sawit nomor lima teratas. Di mana, mayoritas masyarakat yang berdomisili di kota Subulussalam berprofesi sebagai para pekebun yang menggantungkan hidupnya dari hasil perkebunan kelapa sawit.

Tabel 1. 1
Realisasi Zakat di Kota Subulussalam Tahun 2012-2016

Kabupaten	Tahun	Zakat (Rp)
Subulussalam	2012	Rp935,220,561
	2013	Rp1,030,855,511
	2014	Rp1,236,523,755
	2015	Rp2,974,906,443
	2016	Rp3,446,164,274
Total		Rp9,623,670,544

Sumber: Baitulmal Provinsi Aceh (diolah, 2018)

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah zakat kota Subulussalam mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai 2016. Hanya saja terdapat total realisasi penerimaan zakat lebih rendah yakni sebesar Rp 9.623.670.544 dan penerimaan tersebut terbesar didapatkan dari hasil zakat pendapatan yang disalurkan muzaki. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pihak yang tidak patuh atau mungkin belum mendapat pengarahan dalam menunaikan kewajibannya dalam membayar zakat, khususnya zakat dari hasil perkebunan kelapa sawit. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ketersediaan informasi yang tidak tersalurkan dengan baik dari amil kepada para masyarakat yang memiliki lahan sawit yang menyebabkan masyarakat tidak mengerti tentang kewajiban zakat hasil perkebunan kelapa sawit guna membersihkan hartanya.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Satrio, dkk (2016) menemukan bahwa kepatuhan dipengaruhi secara parsial dan signifikan oleh faktor pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas. Penelitian ini menjelaskan bahwa seseorang patuh membayar zakat karena pendapatannya telah sampai nisab dan haulnya sehingga dikeluarkan zakatnya. Kepercayaan disini dapat dimaknai sebagai kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam menghimpun dan mendistribusikan zakat yang membuat muzakki patuh untuk membayar zakat. Dan religiusitas merupakan indikator pemahaman seseorang terhadap norma-norma syariat mengenai kewajiban membayar zakat. Selain itu, terdapat pula penelitian

mengenai kepatuhan membayar zakat yang dilakukan oleh Mukhlis, dkk (2013) menemukan hasil bahwa kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat dipengaruhi oleh faktor keimanan, penghargaan, altruisme, kepuasan diri, dan organisasi.

Dari penjelasan di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat, khususnya zakat perkebunan kelapa sawit yang mana peningkatan jumlah produksi seharusnya berdampak pada peningkatan pembayaran zakat. Atas dasar tersebut temuan awal peneliti tersebut, peneliti ingin mengkaji secara mendalam mengenai ***“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perkebunan Kelapa Sawit (Pendekatan Structural Equation Modeling)”***.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan rumusan masalah yakni bagaimana pengaruh faktor-faktor terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat perkebunan kelapa sawit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat perkebunan kelapa sawit di kota Subulussalam.

1.4. Manfaat Penelitian

Selanjutnya, terdapat tiga manfaat dari hasil penelitian ini yakni manfaat dari segi teoritis, praktis, dan bagi masyarakat.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini juga dapat menambah referensi mengenai zakat pertanian khususnya zakat perkebunan kelapa sawit.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Baitulmal Aceh khususnya Baitulmal kota Subulussalam guna meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menghimpun dana zakat dari hasil perkebunan kelapa sawit. Serta memberikan arahan mengenai kewajiban membayar zakat perkebunan kelapa sawit setiap panen. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menyediakan informasi mengenai potensi zakat perkebunan kelapa sawit di kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam. Informasi hasil penelitian potensi zakat ini diharapkan dapat mengoptimalkan penerimaan zakat Baitulmal kota Subulussalam dari sektor perkebunan kelapa sawit.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi bagi masyarakat khususnya masyarakat memiliki kebun sawit maupun yang sekaligus berprofesi sebagai petani kelapa sawit mengenai kewajiban dan ketentuan membayar zakat perkebunan kelapa sawit.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi skripsi secara teratur. Penelitian ini disusun dalam lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab pembahasan sebagai acuan berpikir secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pendahuluan yang merupakan gambaran umum penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini merupakan kerangka teori dan landasan teori serta pengembangan hipotesis yang terdiri dari teori, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berpikir, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, pendekatan

penelitian, lokasi dan objek penelitian, populasi, sampel dan penarikan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat perkebunan kelapa sawit (studi pada masyarakat di kota Subulussalam) yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup, di mana bab ini terdiri atas kesimpulan dari hasil dan pembahasan serta saran yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat perkebunan kelapa sawit.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian yakni analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat perkebunan kelapa sawit (studi pada petani sawit di kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam). Di mana, teori yang digunakan dikutip dari buku, jurnal, dan makalah ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

2.1. Pengertian Zakat

Secara bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* ‘keberkahan’, *al-namaa* ‘pertumbuhan dan perkembangan’, *ath-thaharatu* ‘kesucian’, dan *ash-shalahu* ‘keberesan’. Sedangkan secara istilah, zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin, 2002).

Kata zakat dalam Rahman (2002) berarti menumbuhkan, memurnikan (mensucikan), memperbaiki, yang berarti pembersihan diri yang didapatkan setelah melaksanakan kewajiban membayar zakat. Seseorang, dikatakan berhati suci dan mulia apabila ia tidak kikir dan tidak terlalu mencintai harta (untuk kepentingan dirinya sendiri). Zakat merupakan bagian dari aspek

kerohanian di mana kewajiban ini dikenakan hanya khusus bagi umat Islam dan tidak kepada orang-orang non-Islam karena mereka.

Zakat adalah nama suatu ibadah wajib yang dilaksanakan dengan menyisihkan harta sejumlah kadar tertentu dari harta milik sendiri kepada orang yang berhak menerimanya menurut yang ditentukan syariat Islam. Di mana, zakat bernilai sebagai konsep ajaran Islam yang berlandaskan Al Quran dan Sunnah Rasul bahwa harta kekayaan yang dipunyai seseorang adalah amanat dari Allah dan berfungsi sosial (Sari, 2006).

Pengertian zakat ditinjau dari perspektif Ulama Mazhab dalam Fuadi (2012), di mana menurut Mazhab Maliki zakat adalah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai nisab (batas ukuran wajib zakat) kepada orang-orang yang berhak menerima (*mustahiq*-nya). Dengan syarat, kepemilikan itu penuh dan mencapai haul (setahun), bukan barang tambang dan bukan pertanian. Selanjutnya, Mazhab Hanafi mendefinisikan zakat dengan menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syari'at karena Allah SWT. Menurut Mazhab Syafi'i, zakat adalah sebuah ungkapan untuk keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan khas. Sementara itu, zakat menurut mazhab Hambali adalah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khas untuk kelompok khas pula.

Dalam Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2008 Tentang Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Pasal 668 dijelaskan bahwa zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau lembaga yang di miliki oleh muslim untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Berdasarkan penjelasan pengertian zakat di atas dapat disimpulkan bahwa zakat adalah bagian harta yang dimiliki oleh muslim yang wajib dikeluarkan sebagai kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk diserahkan atau disisihkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya.

2.2. Dasar Hukum Zakat

Hasbi al-Shiddieqy dalam Fuadi (2016) menerangkan bahwa terdapat *nash* Al Qur'an yang membahas tentang zakat dalam istilah berbeda tidak kurang dari 82 kali. Di mana, 30 di antaranya ditulis dengan kalimat *ma'rifah* (bermakna zakat harta). Kondisi ini menegaskan kedudukan zakat yang cukup tinggi dalam syariat Islam.

Selanjutnya, Yusuf Qardhawi dikutip dari Mardani (2012) menjelaskan bahwa zakat bukanlah derma atau sedekah biasa, zakat adalah iuran wajib. Zakat adalah perintah Allah yang harus dilaksanakan jadi hukumnya wajib. Dalam Al Quran perintah untuk menunaikan zakat terdapat dalam firman Allah, sebagai berikut

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al Baqarah [2]: 110)

Selanjutnya zakat juga dijelaskan dalam Al Quran sebagai sarana jihad yang mana harta yang telah dizakatkan akan berfungsi sebagai pelindung bagi harta yang telah Allah berikan kepada manusia. Dalil tersebut dijelaskan pada Al Quran Al Hajj [22] ayat 78.

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Artinya: “ Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah

kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.” (Q.S. Al Hajj [22]:78)

Allah juga memerintahkan untuk menunaikan zakat yang mana zakat merupakan pemberian yang baik di sisi Allah yang kebaikannya akan kembali kepada mereka yang menunaikan zakat dari hartanya. Sebagaimana, dijelaskan dalam Al Quran Surah Al Muzammil [73] ayat 20.

۞ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ
 مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا
 تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ
 يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ
 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ
 مِن خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
 رَّحِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa*

kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al Muzammil [73]: 20)

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. At Taubah [9]: 103)

Dalam Al-Quran surah At Taubah [9] ayat 103 terdapat penjelasan bahwa penerimaan zakat dari banyak orang oleh Rasulullah dikatakan sebagai suatu ibadah mensucikan mereka dari

kekotoran hartanya. Zakat disebut ‘zakat’ karena zakat membantu mensucikan jiwa manusia (dari sifat mementingkan diri sendiri, kikir dan cinta harta) sehingga mampu membuka jalan untuk pertumbuhan dan kemajuan (melalui pembelanjaan untuk orang lain) (dikutip dalam Rahman, 2002).

Di samping ayat-ayat di atas terdapat pula hadits yang secara tegas menjelaskan tentang pentingnya zakat. Berikut ini adalah hadits-hadits yang menjelaskan tentang zakat, yakni: hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Muadz r.a. berkata, *“Rasulullah mengutusku seraya mengatakan, ‘kamu akan mendatangi orang-orang Ahli Kitab. Maka, ajaklah mereka bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka taat pada ajakan itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika mereka memenuhi itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka zakat yang dipungut dari mereka yang kaya, lalu dikembalikan kepada mereka yang fakir. Jika mereka mematuhi itu, maka berhati-hatilah kamu terhadap harta mereka yang bernilai, dan takutlah terhadap doa orang yang dizalimi, karena tidak ada penghalang antara doanya dengan Allah Azza wa Jalla.’”* (Al-Albani, 2008)

2.3. Mustahiq Zakat

Mustahiq adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Ketentuan tentang siapa saja yang berhak menerima zakat telah

diatur dengan jelas Q.S At- Taubah [9] ayat 60. Adapun penjelasan mengenai mustahiq secara lebih terperinci dijelaskan oleh M. Syafei El-bantanie yang dikutip dari Akmal (2018) sebagai berikut:

1. Orang fakir, yaitu yang penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari pada taraf yang paling minimal sekalipun.
2. Orang miskin, yaitu orang yang penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup (yang pokok) sehari-hari pada taraf yang paling minimal.
3. Amil zakat, yaitu lembaga atau perorangan yang mengelola zakat.
4. *Muallaf*, yaitu orang yang baru masuk Islam.
5. *Riqab*, yaitu untuk memerdekakan hamba sahaya.
6. *Gharimin*, yaitu untuk membebaskan beban orang yang berutang untuk kepentingan kebaikan.
7. *Fi sabilillah*, yaitu untuk kepentingan di jalan Allah SWT.
8. *Ibnu Sabil*, yaitu orang dalam perjalanan yang kehabisan bekal dan perjalanan tersebut untuk tujuan kebaikan, seperti mahasiswa atau santri yang menuntut ilmu di luar kota.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat 8 asnaf yang berhak menerima zakat yakni fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, fi sabilillah, dan ibnu sabil. Para asnaf ini secara jelas disebutkan dalam surah At-Taubah [9] ayat 60, di mana, selain 8 asnaf tersebut tidak berha menerima zakat.

2.4. Tujuan dan Manfaat Zakat

Menurut Faridah Prihatini dalam Mardani (2012) zakat yang mengandung pengertian bersih, suci, berkembang, dan bertambah mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat. Dengan demikian, lembaga zakat itu diwajibkan untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Yang dimaksud dengan tujuan dalam hubungan ini adalah sasaran praktisnya. Tujuan tersebut di antaranya:

1. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
2. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gharimin, ibnu sabil, dan mustahiq lainnya.
3. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
4. Menghilangkan sifat kikir dan/atau loba pemilik harta.
5. Membersihkan diri dari sifat dengki dan iri (kecumburuan sosial) dalam hati orang-orang miskin.
6. Menjembatani jurang pemisah antara orang yang kaya dan yang miskin dalam suatu masyarakat.
7. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta kekayaan.
8. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.

9. Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.

Tujuan zakat dan dampaknya dalam kehidupan masyarakat, sebagaimana diketahui zakat didasarkan pada delapan asnafnya yang tersebut dalam Qur'an Surat At-Taubah [9] ayat 60, memperjelas kedudukan dan fungsinya dalam masyarakat yaitu terkait dengan:

1. Tanggung jawab sosial (dalam hal penanggulangan kemiskinan, pemenuhan kebutuhan fisik minimum, penyediaan lapangan kerja dan juga asuransi sosial)
2. Perekonomian, yaitu dengan mengalihkan harta yang tersimpan dan tidak produktif menjadi beredar dan produktif di kalangan masyarakat.
3. Tegaknya jiwa ummat, yaitu melalui tiga prinsip:
 - 1) Menyempurnakan kemerdekaan setiap individu (*fi riqob*)
 - 2) Membangkitkan semangat beramal sholih yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Misalnya berhutang demi kemaslahatan masyarakat ditutupi oleh zakat.
 - 3) Memelihara dan mempertahankan akidah (*fi sabilillah*).
 (Fuadi, 2012)

Menurut Chalid Fadlullah dalam Mardani (2012) menjelaskan bahwa terdapat banyak manfaat dari berzakat, yaitu:

1. Bagi yang menunaikan (*muzakki, munfiq, musaddiq*)

- a. Membersihkan atau mensucikan jiwanya dari sifat-sifat kikir, bakhil, loba, dan tamak.
 - b. Menamkan perasaan cinta kasih terhadap golongan yang lemah (*duafa*).
 - c. Mengembangkan rasa dan semangat kesetiakawanan dan kepedulian sosial.
 - d. Membersihkan harta yang kotor, karena di dalam kekayaan itu sendiri terdapat (terselip) harta benda yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk dikeluarkan, yang ini merupakan hak bagi delapan golongan (*asnaf*) penerimanya.
 - e. Menumbuhkan kekayaan si pemilik, jika dalam memberikan zakat, infak, dan sedekah tersebut dilandasi rasa tulus ikhlas dan *lillahi ta'ala*.
 - f. Terhindar dari ancaman Allah yang berupa siksaan pedih di hari kemudian nanti (hari pembalasan).
2. Bagi penerima (*mustahiq*)
- a. Membersihkan (menghilangkan) perasaan sakit hati, iri hati, benci, dan dendam terhadap golongan kaya yang hidup serba cukup dan bermewah-mewahan, tetapi tidak ambil pusing terhadap penderitaan orang lain.
 - b. Menimbulkan rasa syukur pada Allah SWT, dan rasa terima kasih serta simpati kepada golongan berada (kaya), karena diperingan penderitaan dan beban hidupnya.

- c. Memperoleh modal kerja untuk usaha mandiri dan kesempatan hidup layak, tanpa tergantung belas kasihan pihak lain.
3. Bagi *umara* (pemerintah)
- a. Menunjang keberhasilan pelaksanaan program pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan warganya.
 - b. Mengurangi beban umara dan mengatasi kasus-kasus kecemburuan sosial yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman masyarakat.

2.5. Macam-Macam Zakat

1. Zakat Fitrah (Zakat Nafs)

Fitrah berarti ciptaan, sifat asal, bakat, perasaan keagamaan, dan perangai, sedangkan zakat fitrah adalah zakat yang berfungsi mengembalikan manusia muslim kepada fitrahnya, dengan menyucikan jiwa mereka dari kotoran (dosa-dosa) yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan dan sebagainya sehingga manusia itu menyimpang dari fitrahnya. Zakat ini wajib dikeluarkan sesuai bulan Ramadhan sebelum *shalat 'Id*, sedangkan bagi orang yang mengeluarkan zakat fitrah setelah dilaksanakan *shalat 'Id* maka apa yang ia berikan bukanlah termasuk zakat fitrah tetapi merupakan sedekah. Banyaknya zakat fitrah untuk perorangan satu *Sha'* (2,5 kg/3,5 liter) dari bahan makanan untuk membersihkan puasa dan mencukupi kebutuhan orang-orang miskin di hari raya Idul Fitri (Sari, 2006).

Menurut Yusuf Qardhawi dalam Sari (2006) ada dua hikmah zakat fitrah, ialah sebagai berikut:

- 1) Membersihkan kotoran selama menjalankan puasa, karena selama menjalankan puasa seringkali orang terjerumus pada perkataan dan perbuatan yang tidak ada manfaatnya serta melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah.
- 2) Menumbuhkan rasa kecintaan kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang membutuhkan. Dengan memberi zakat fitrah kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang membutuhkan akan membawa mereka kepada kebutuhan dan kegembiraan, bersuka cita pada hari raya.

2. Zakat Harta (Zakat Maal)

Zakat harta/zakat *maal* ialah zakat yang dikenakan atas harta (*maal*) yang dimiliki oleh seorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Maal (harta) menurut bahasa ialah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk menyimpan dan memilikinya, sedangkan maal (harta) menurut hukum Islam adalah segala yang dapat dipunyai (dikuasai) dan dapat digunakan (dimanfaatkan) menurut kebiasaannya (Sari, 2006).

Suatu yang disebut dengan *maal* (harta/kekayaan) apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut yakni:

- 1) Dapat dimiliki /disimpan/ dihimpun/dikuasai,

- 2) Dapat diambil manfaatnya sesuai dengan *ghalib*-nya, misalnya rumah, mobil ternak, hasil pertanian, uang, emas, perak, dan lain-lain, sedangkan sesuatu yang tidak dapat dimiliki tetapi dapat diambil manfaatnya seperti udara, cahaya, sinar matahari, dan lain-lain tidak termasuk kekayaan (Sari, 2006).

Pada umumnya dalam fikih Islam menjelaskan bahwa harta yang wajib dizakati atau dikeluarkan zakatnya digolongkan ke dalam kategori: Pertama, emas, perak dan uang (simpanan). Kedua, barang yang diperdagangkan/ harta perniagaan. Ketiga, hasil pertanian. Keempat, hasil peternakan. Kelima, hasil tambang dan barang temuan. Keenam, harta lain-lain (zakat profesi, saham, rezeki tidak terduga, dan undian (kuis) berhadiah) (Sari, 2006).

2.6. Zakat Perkebunan Kelapa Sawit

Sawit merupakan tanaman potensial yang juga banyak dibudidayakan di Aceh sebagai penopang ekonomi bagi masyarakat yang mengeksplorasinya. Dalam hal ini, perkebunan kelapa sawit merupakan sub-sektor dari pertanian yang secara jelas diatur dalam Qanun Aceh No. 10 Tahun 2018 tentang kewajiban mengeluarkan zakatnya apabila telah mencapai nishabnya yakni melebihi 6 gunca (1.200 gabah). Sehingga, berdasarkan nishab yang telah ditetapkan dalam Qanun tersebut, maka zakat perkebunan kelapa sawit wajib dikeluarkan jika telah sampai dan melebihi nishab yakni jika panennya melebihi 1.200 kg (1,2 ton) setiap panen. Dan besarnya zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya

sebesar 5% untuk panen yang diolah secara intensif dan 10% untuk setiap panen yang dilakukan secara tradisional. Abu Hanifah yang menyatakan bahwa semua hasil tanaman, yaitu yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan memperoleh penghasilan dari penanamannya, wajib zakatnya sebesar 10% atau 5%. Dan juga berdasarkan ketentuan Kemenag RI dalam DPZ (2011) maka besarnya kadar zakat perkebunan kelapa sawit karena sawit tidak diairi maka besar zakatnya adalah sebesar 10% dari hasil panen. Dengan demikian, peneliti berkesimpulan bahwa zakat perkebunan kelapa sawit merupakan bagian dari zakat pertanian yang wajib dikeluarkan zakatnya setiap panennya apabila telah mencapai nishabnya yakni sebesar 1200 kg dengan 10% dari hasil panen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusneti (2010) dalam kajiannya pada masyarakat kelurahan Kerumutan, kecamatan Kerunutan, kabupaten Pelalawan, menjelaskan bahwa dikarenakan kelapa sawit bukanlah buah-buahan yang menjadi makanan pokok masyarakat seperti padi atau gandum dan sebagainya, melainkan komoditi yang diperjual belikan oleh masyarakat maka nisab zakat kelapa sawit adalah mengacu kepada berat nisab zakat perniagaan atau zakat perdagangan yaitu nisab emas seberat 85 gram dengan ketentuan dan syarat yang berlaku seperti haul. Dan hasil penelitian tersebut menemukan bahwa dari 91 masyarakat yang menjadi responden 93,41% (85 responden) memahami bahwa zakat perkebunan kelapa sawit adalah termasuk kedalam zakat perdagangan, 2,20% (2 responden) memahami

sebagai zakat pertanian, dan 4,39% (4 responden) tidak mengetahui mengenai zakat perkebunan kelapa sawit. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Hanapi (2014) yang membagi ketentuan penggolongan zakat kelapa sawit di negara Malaysia yakni dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Perbedaan Sumber Zakat Pertanian dan Perkebunan

Jenis tanaman produksi	Kategori	'illah	Kondisi	Jenis zakat dan persentasenya
Bukan makanan pokok dan tahan lama	Jangka Panjang Contoh: Kelapa Sawit, Karet, Kakao, dan lainnya	Tahan lama/ kekayaan	Haul dan Nishab	Zakat perdagangan dengan kadar 2.5 persen
	Jangka Pendek Contoh: Bawang, Jahe, dan lainnya	Tahan lama/ kekayaan	Nishab tanpa Haul	Zakat pertanian

Tabel 2.1
Lanjutan

Jenis tanaman produksi	Kategori	'illah	Kondisi	Jenis zakat dan persentasenya
Bukan makanan pokok dan tanaman tidak tahan lama	Jangka Panjang	Kekayaan	Haul dan Nishab	Zakat perdagangan dengan kadar 2.5 persen
	Contoh: Perkebunan buah			
	Jangka Pendek	Kekayaan	Nishab tanpa Haul	Zakat pertanian
	Contoh: Tomat, Sayuran, dan lainnya			

Sumber: Hanapi (2014)

Dalam hal ini, peneliti memahami bahwa terdapat dua perbedaan pendapat mengenai zakat perkebunan kelapa sawit yakni pendapat yang menyatakan bahwa zakat perkebunan kelapa sawit merupakan zakat pertanian, dan juga pendapat yang menyatakan bahwa zakat perkebunan kelapa sawit merupakan zakat perdagangan karena bukan merupakan makanan pokok. Oleh

karena itu, dengan berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa zakat hasil perkebunan kelapa sawit merupakan zakat perdagangan karena sawit bukan merupakan tanaman dengan waktu tanam yang tahan lama yang bukan termasuk bahan makanan pokok dan diperoleh hasil kekayaan dari proses penjualannya. Maka zakat perkebunan kelapa sawit termasuk pada zakat perdagangan yang wajib dikeluarkan zakatnya jika telah sampai nisab 85gram emas dan setiap tahunnya dengan kadar zakat yang harus dizakatkan sebesar 2,5%.

2.7. Kepatuhan

Kepatuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata patuh yang berarti suka menurut (perintah dan sebagainya); taat (pada perintah, aturan, dan sebagainya). Kepatuhan dapat diartikan sebagai sifat patuh dan ketaatan. Menurut Muhammad Murtadha Az-Zabidi, kata patuh berarti *al-inqiyad*, “ketundukan”. Menurut Ali Al-Jurjani, taat atau patuh adalah *muwafaqah al-amr thau’an*, “menyesuaikan diri dengan perintah secara tunduk”. Menurut Green, kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan (Nasution, 2017).

Perilaku kepatuhan pembayaran zakat tidak terlepas dari pengembangan teori-teori yang ada sebelumnya. Di mana, kepatuhan pembayaran zakat erat hubunngannya dengan teori-teori kepatuhan membayar pajak. Dan keamatan ini dapat dikaji secara mendalam berdasarkan berbagai dimensi seperti ilmu ekonomi,

sosiologi, dan psikologi. Di mana, secara filsafat keduanya terdapat perbedaan yakni kepatuhan seseorang dalam membaya zakat hanya berdimensi pada kepuasan dunia semata, sedangkan kepatuhan membayar zakat memiliki dimesi kepuasan dunia dan akhirat (Wahid, 2015).

Lebih lanjut dalam Wahid (2015) dijabarkan beberapa teori kepatuhan pajak yang kemudian diadaptasi dengan nilai-nilai Islam yang dapat dikembangkan menjadi teori kepatuhan zakat sebagai berikut:

1. Teori rasionalitas. Teori ini oleh Allingham dan Sandmo (1972) menerangkan bahwa seseorang patuh dalam membayar pajak bertujuan memaksimalkan kepuasannya dengan kendala biaya (*cost*) yang ditimbulkan akibat denda yakni kemungkinan dipernjarakan oleh pihak yang berwajib jika tidak patuh pajak. Di mana, berdasarkan teori rasionalitas ini masyarakat akan patuh jika total beban yang ditetapkan ketika melanggar lebih besar, sedangkan jika beban hukuman rendah masyarakat akan tidak patuh dan menghindari pajak. Menurut Khaf (1995) menafsirkan bahwa teori rasionalitas dapat dipergunakan dalam ketaatan zakat yang mana dalam Islam tidak semua dapat dirasionalkan. Namun, pada masyarakat muslim hal tersebut dapat dirasionalkan dengan tindakan dari perintah agama untuk membayar zakat yang memiliki

dimensi kepuasan di dunia dan akhirat. Artinya, dari teori rasional dibandingkan kepatuhan pajak, kepatuhan zakat memiliki tingkat dimensi yang lebih tinggi karena masyarakat patuh membayar zakat berdimensi pada perintah agama dan upaya pencapaian kepuasan dunia dan akhirat.

2. Teori kelompok rujukan (*Reference Group Theory*). Teori ini merupakan teori pengembangan dari aspek sosiologi. Spicer dan Lundstedt (1976) menjelaskan bahwa seseorang taat membayar zakat apabila kelompok yang dijadikan referensi oleh masyarakat tersebut membenarkan manfaat pajak bagi masyarakat. Dalam konteks kepatuhan zakat hal tersebut dapat menjadi acuan bahwa masyarakat akan patuh membayar zakat dipengaruhi oleh kelompok masyarakat yang mampu meyakinkan bahwa zakat bermanfaat dan wajib untuk ditunaikan. Hal ini dapat berupa peran nyata yakni melalui antusias kelompok yang membayar zakat yang kemudian menjadi contoh bagi masyarakat lainnya untuk ikut membayar zakat.
3. Teori pertukaran (*Exchange Theory*). Teori ini merupakan teori dari aspek psikologi. Teori ini didasarkan pada pertimbangan psikologi seseorang yang dipengaruhi oleh adanya prediksi kompensasi yang akan diterima oleh masyarakat. Kompensasi ini dapat berupa

adanya penyediaan fasilitas umum oleh pemerintah dari hasil manfaat pajak yang dibayar. Dalam kaitannya dengan nilai-nilai Islam maka kompensasi dari kepatuhan zakat adalah kompensasi yang tidak saja berupa kompensasi fisik (material), namun juga kompensasi pahalah (kerohanian) yakni mencapai falah pada akhirat kelak. Dalam hal ini, para pemikir konvensional berpendapat bahwa ciri utama kelakuan yang bermoral didorong oleh faktor internal yang tidak menghirangkan balasan material, justru pengorbanan, dan upaya mengenyampingkan kesenangan yang merupakan dorongan dari mempertahankan prinsip moral tersebut.

Kesadaran membayar zakat mal sesuai dengan ketentuan syariat, seperti nishab, haul, serta cara mengeluarkannya secara benar (melalui amil) merupakan bentuk dan perwujudan kepatuhan muzakki terhadap perintah zakat. Bentuk dan perwujudan kepatuhan merupakan penggambaran dari perilaku muzakki dalam membayar zakat mal, yang banyak dipengaruhi oleh tingkat keyakinan, pemahaman, dan kecenderungan yang dimiliki oleh muzakki (Gamsir, dkk, 2012).

2.8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

1. Faktor Pendapatan

Qardawi (2004) menjelaskan bahwa Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan

bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material seperti misalnya tanah, atau non material seperti pekerjaan, atau bisa juga dari keduanya. Pendapatan pada dasarnya merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/ upah dan profesional yang memiliki keahlian tertentu akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba.

Dalam hal ini Islam mewajibkan zakat atas pendapatan yang merupakan bentuk kekayaan dari hasil timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi. Pendapatan ini dapat bersumber dari hasil pertanian, barang tambang, dan juga hasil pekerjaan lainnya. Dalam hal ini, pendapatan seseorang dapat berpengaruh pada niat individu untuk mengeluarkan zakat. Di mana, jika pendapatan tersebut telah mencapai nishab dan haulnya maka berarti harta yang berupa pendapatan berhak dikeluarkan zakatnya. Di samping itu, semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula zakat yang berhak dikeluarkan. Peningkatan jumlah zakat ini akan berpengaruh terhadap optimalisasi penyaluran zakat dari muzakki kepada mustahiq.

2. Faktor Religiusitas

Religiusitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna sebagai pengabdian terhadap agama, dan kesalehan. Religiusitas dapat juga diartikan sebagai nilai dari

pemahaman seseorang terhadap norma-norma syari'ah, khususnya terkait dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada mustahiq zakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut (Satrio & Siswanto, 2016).

Secara lebih jelas religiusitas menurut Turner dalam Satrio dan Siswanto (2016) terbagi menjadi dimensi-dimensi yang memudahkan pengukuran tingkat religiusitas, yaitu:

- 1) Keyakinan
- 2) Pengamalan
- 3) Penghayatan
- 4) Pengetahuan
- 5) Konsekuensi

Dimensi-dimensi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur dan melihat tingkat religiusitas masyarakat terhadap kepatuhan membayar zakat perkebunan kelapa sawit. Keyakinan disini mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki keyakinan bahwa zakat perkebunan merupakan zakat yang wajib kita keluarkan. Selanjutnya, dimensi pengamalan merupakan bentuk dari pelaksanaan perintah agama dengan mengimplementasikan perintah untuk membayar zakat. Penghayatan adalah bentuk dari upaya menghayati bahwa perintah dari Allah merupakan sebuah kewajiban dan bernilai ibadah yang

wajib kita hayati dan laksanakan. Pengetahuan disini merupakan cerminan dari ilmu dan penyerapan informasi mengenai zakat yang wajib kita tunaikan. Dan konsekuensi merupakan sikap untuk selalu konsekuen melakukan perintah agama dan melaksanakan dalam kehidupan di dunia secara berkelanjutan.

3. Faktor Kepercayaan

Kepercayaan secara Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata percaya yang berarti mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar dan nyata; serta menganggap atau yakin bahwa sesuatu itu benar-benar ada. Sedangkan, kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata.

Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan muzaki untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahiq zakat karena muzaki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap lembaga amil zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam berzakat (Satrio & Siswantoro, 2016).

Selanjutnya berdasarkan penelitian Satrio & Siswantoro (2016) untuk mengukur tingkat kepercayaan terdapat tujuh aspek yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Keterbukaan
- 2) Kompeten
- 3) Kejujuran
- 4) Integritas
- 5) Akuntabilitas
- 6) Sharing
- 7) Penghargaan

4. Faktor Keberkahan

Menurut Muhammad Murtadha Az-Zabidi dan Ibnu Manzhur, makna berkah secara literal adalah tumbuh dan bertambah. Al-Isfahani mengatakan arti kata ini adalah menetapnya kebaikan ilahi pada sesuatu (*tsubut al-khair al-ilahiy fi asy-syai'*). Di dalam ensiklopedi Al-Quran makna terminologi kata ini adalah kebaikan yang bersumber dari Allah yang diterapkan terhadap sesuatu sebagaimana mestinya (Nasution, 2017).

Alaydrus mengatakan bahwa harta yang berkah dapat ditinjau dari beberapa aspek, yang dapat disederhanakan ke dalam beberapa bentuk sikap, yaitu: sikap selektif terkait sumber pendapatan: mesti benar dan halal; bermurahhati untuk berbagi, baik melalui institusi zakat, amal sosial, dan sedekah; serta bijak mengelola harta kekayaan. Sedangkan menurut Didin Hafidhuddin (2002) harta berkah itu, paling tidak, mempunyai tiga sifat: (1) Harta Taqarrub, yaitu harta yang didapat dengan cara yang halal, kemudian digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah. (2) Harta Manfaat, yaitu harta yang membawa manfaat bagi manusia

yang lain. (3) Harta Berkecukupan, yaitu harta yang dimiliki oleh seorang muslim yang membuat dirinya selalu merasa berkecukupan dengan harta tersebut. Di samping keberkahan bagi jiwa muzakki, keberkahan tersebut juga meliputi penambahan harta, kelancaran rezki, dan keterpeliharaannya (Nasution, 2017)

2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi menjadi acuan dasar yang berisikan teori-teori atau temuan-temuan terdahulu yang mendukung penelitian. Temuan terdahulu dapat dijadikan sebagai teori pendukung dan sebagai pembanding dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, temuan atau penelitian terdahulu menjadi sebuah referensi pendukung penelitian yang relevan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini temuan terdahulu baik dalam bentuk skripsi, tesis, jurnal, maupun artikel terkait yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat dibutuhkan untuk menjadi acuan dan teori-teori yang mendukung penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi (2013) mengenai Model Prediksi Kepatuhan Zakat Maal, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan menunaikan zakat dipengaruhi oleh variabel komitmen ajaran Islam, orientasi hidup yang

berdimensi akherat, pruden terhadap risiko transdental, dan persepsi terhadap keadilan zakat.

Mukhlis dan Beik (2013) dalam penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor, dengan menggunakan metode kuantitatif dengan model analisis faktor yang bertujuan menemukan faktor yang paling dominan dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa faktor keimanan, penghargaan, Altruisme, kepuasan diri, dan organisasi secara dominan mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat. Selanjutnya wajib zakat lebih memilih untuk membayar zakat di OPZ disebabkan oleh transparan, profesional, kemudahan, dan pelayanan yang memuaskan.

Satrio dan Siswantoro (2016) dalam penelitian tentang Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat, dengan model analisis yang digunakan adalah model *Partial Least Square* yakni untuk melihat menguji hubungan antara masing-masing variabel menggunakan software SEM. Penelitian ini menemukan bahwa variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.

Bachmid, dkk (2012) dalam penelitian yang berjudul Perilaku Muzakki Dalam Membayar Zakat Mal (Studi

Fenomenologi Pengalaman Muzakki di Kota Kendari), dengan menggunakan metode analisis kualitatif dengan model analisis fenomenologi Schultz. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel keyakinan dari ketaatan membayar zakat mal merupakan kesatuan bentuk dari ketaatan, keberkahan, dan nilai kepuasan terhadap nikmat Allah. Selanjutnya, perilaku *muzakki* bertujuan memaksimalkan *utility* dan optimalisasi *mashlahah*. Dan balasan zakat diperoleh dalam bentuk kesuksesan, kesehatan, keamanan, dan anak yang shaleh.

Nasution (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan zakat berpengaruh terhadap keberkahan harta muzakki. Faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan faktor organisasi dan keimanan. Sedangkan, faktor dominan yang mempengaruhi keberkahan adalah kepatuhan dan penghargaan.

Gurning dan Ritonga (2014) dalam penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat, dengan menggunakan metode mix method yakni menggunakan metode statistik deskriptif dan model analisis faktor. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat kesadaran masyarakat kecamatan Medan Baru dalam membayar zakat fitrah lebih tinggi dibanding kesadaran membayar zakat maal. Kesadaran masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman

tentang zakat, tingkat kepedulian sosial, faktor respon terhadap pengaruh membayar zakat bagi muzakki, ketersediaan informasi tentang zakat, serta lokasi Lembaga/Organisasi Pengelola Zakat.

Penjelasan mengenai penelitian terdahulu di atas telah memberikan gambaran mengenai banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat. Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat dalam penelitian terdahulu di atas seperti: sikap, pemahaman, kepedulian sosial, informasi, keberkahan, pendapatan, religiusitas, dan lain sebagainya.

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

Judul Dan Pengarang	Metode Penelitian	Hasil, Kesamaan dan Perbedaan
Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat (Satrio & Siswanto, 2016)	Kuantitatif (<i>Partial Least Square</i>)	Hasil: Variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat. Kesamaan: menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan <i>Partial Least Square</i> . Perbedaan: Penelitian Satrio& Siswanto meneliti zakat penghasil sedangkan penelitian ini meneliti zakat kelapa sawit.
Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan	Kuantitatif (Regresi Linier	Hasil: variabel kepercayaan dan kontribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Tabel 2.2
Lanjutan

<p>Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di Baitulmal (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe) (Yunus, 2016)</p>	<p>Berganda)</p>	<p>minat mengeluarkan zakat. Sedangkan religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mengeluarkan zakat. Kesamaan: sama-sama mengkaji zakat harta. Perbedaan: penelitian Yunus mengkaji tentang zakat perdagangan sedangkan penelitian ini mengkaji zakat kelapa sawit.</p>
<p>Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat Di Kabupaten Bireuen (Murhaban & Merawati, 2018)</p>	<p>Kuantitatif (Regresi Linier Berganda)</p>	<p>Hasil: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat membayar zakat. Sedangkan pengelola zakat berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan masyarakat membayar zakat. Kesamaan: sama-sama meneliti variabel yang mempengaruhi kepatuhan dalam membayar zakat. Perbedaan: penelitian Murhaban & Merawati meneliti zakat harta secara umum sedangkan penelitian ini meneliti zakat perkebunan kelapa sawit.</p>
<p>Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Lingkungan</p>	<p>Kuantitatif (Regresi Linier Berganda)</p>	<p>Hasil: pendapatan, religiusitas dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi</p>

Tabel 2.2
Lanjutan

<p>Terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Infaq Shadaqah (Studi Kasus Di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang) (Pangesti, 2018)</p>		<p>masyarakat dalam membayar zakat. Kesamaan: sama-sama mengkaji minat masyarakat dalam membayar zakat. Perbedaan: penelitian yang dilakukan Pangesti mengkaji zakat secara umum sedangkan penelitian ini berfokus pada zakat perkebunan kelapa sawit.</p>
<p>Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang (Rakhmania, 2018)</p>	<p>Kuantitatif (Regresi Logistik)</p>	<p>Hasil: variabel pendapatan, religiusitas, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki. Sedangkan pengetahuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat muzakki. Kesamaan: sama-sama mengkaji minat masyarakat dalam membayar zakat. Perbedaan: perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan regresi logistik sedangkan penelitian ini menggunakan SEM.</p>
<p>Model Prediksi Kepatuhan Zakat Maal (Rosyadi, 2013)</p>	<p>Kuantitatif (regresi linier berganda)</p>	<p>Hasil: Kepatuhan menunaikan zakat dipengaruhi oleh variabel komitmen ajaran Islam,</p>

Tabel 2.2
Lanjutan

		<p>orientasi hidup yang berdimensi akherat, pruden terhadap risiko transdental, dan persepsi terhadap keadilan zakat.</p> <p>Kesamaan: sama-sama meneliti tentang kepatuhan zakat maal.</p> <p>Perbedaan: Rosyadi berfokus pada penelitian zakat maal umum sedangkan penelitian ini berfokus pada zakat perkebunan kelapa sawit.</p>
<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor (Mukhlis & Beik 2013)</p>	<p>metode kuantitatif dengan model analisis faktor</p>	<p>Hasil: Faktor keimanan, kepuasan diri, dan organisasi secara dominan mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat. Selanjutnya wajib zakat lebih memilih untuk membayar zakat di OPZ disebabkan oleh transparan, profesional, kemudahan, dan pelayanan yang memuaskan.</p> <p>Kesamaan: sama-sama meneliti tentang kepatuhan membayar zakat.</p> <p>Perbedaan: Mukhlis & Beik berfokus pada penelitian zakat maal umum sedangkan penelitian ini berfokus pada zakat perkebunan kelapa sawit.</p>
<p>Perilaku Muzakki</p>	<p>Metode</p>	<p>Hasil: Variabel keyakinan</p>

Tabel 2.2
Lanjutan

<p>Dalam Membayar Zakat Mal (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki di Kota Kendari) (Bachmid, Salim, Armanu, dan Dhumahir, 2012)</p>	<p>analisis kualitatif dengan model analisis fenomenologi Schultz</p>	<p>dari ketaatan membayar zakat mal merupakan kesatuan bentuk dari ketaatan, keberkahan, dan nilai kepuasan terhadap nikmat Allah. Selanjutnya, perilaku muzakki bertujuan memaksimalkan <i>utility</i> dan optimalisasi <i>mashlahah</i>. Dan balasan zakat diperoleh dalam bentuk kesuksesan, kesehatan, keamanan, dan anak yang shaleh.</p> <p>Kesamaan: Sama-sama meneliti tentang zakat maal.</p> <p>Perbedaan: penelitian Bachmid, dkk, adalah metode kualitatif dengan model analisis fenomenologi Schultz. Sedangkan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model analisis SEM.</p>
<p>Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan (Nasution, 2017)</p>	<p>Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model analisis jalur</p>	<p>Hasil: kepatuhan zakat berpengaruh terhadap keberkahan harta muzakki. Faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan faktor organisasi dan keimanan. Sedangkan, faktor dominan yang mempengaruhi keberkahan adalah kepatuhan dan penghargaan.</p> <p>Kesamaan: Sama-sama meneliti tentang kepatuhan</p>

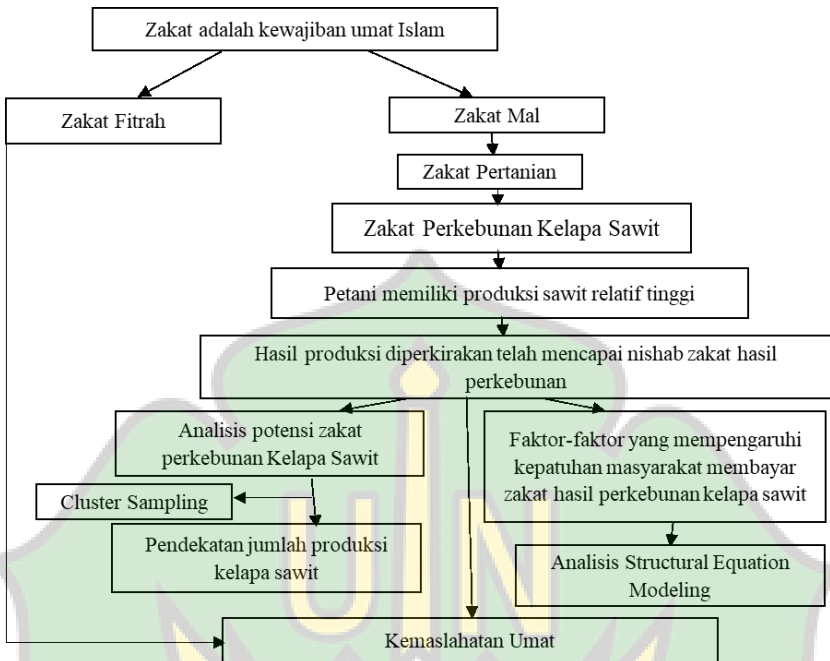
Tabel 2.2
Lanjutan

		<p>membayar zakat. Perbedaan: Penelitian Nasution menggunakan analisis jalur sedangkan penelitian SEM.</p>
<p>Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat (Gurning & Ritonga 2014)</p>	<p>Metode <i>mix method</i> yakni menggunakan metode statistik deskriptif dan model analisis faktor</p>	<p>Hasil: Tingkat kesadaran masyarakat kecamatan Medan Baru dalam membayar zakat fitrah lebih tinggi dibanding kesadaran membayar zakat maal. Kesadaran masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman tentang zakat, tingkat kepedulian sosial, faktor respon terhadap pengaruh membayar zakat bagi muzakki, ketersediaan informasi tentang zakat, serta lokasi Lembaga/Organisasi Pengelola Zakat. Kesamaan: Sama-sama meneliti tentang kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Perbedaan: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Herfita, dkk, menggunakan metode penelitian <i>mix method</i> dengan model analisis deskriptif dan model analisis faktor. Sedangkan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model analisis SEM.</p>

Sumber: Dari Berbagai Referensi

2.10. Kerangka Pemikiran

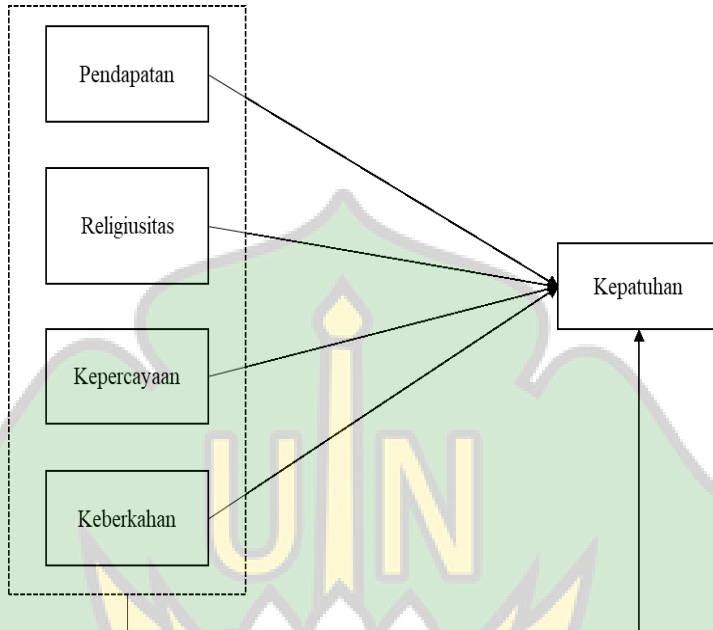
Harta merupakan pemberian dari Allah SWT. kepada manusia untuk digunakan sebaik-baiknya untuk kehidupan manusia. Namun, di dalam harta tersebut juga terdapat harta milik orang lain yang senantiasa harus kita sisihkan untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Salah satu cara untuk menyisihkannya adalah dengan membayar zakat. Di mana, apabila harta yang kita miliki telah sampai pada *nishab* dan *haulnya* maka harta tersebut berhak dikeluarkan zakatnya. Berdasarkan hal ini, perkebunan kelapa sawit merupakan bentuk harta yang Allah limpahkan kepada manusia untuk dieksplorasi guna mendapatkan hasil. Dalam hal ini, setiap muslim yang melakukan kegiatan mengeksplorasi perkebunan kelapa sawit dengan maksud mendapatkan hasil atau keuntungan dari hasil panennya yang telah mencapai *nishabnya* maka berhak mengeluarkan sebagian dari hasil panennya dalam bentuk zakat. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui potensi zakat perkebunan kelapa sawit dan faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat perkebunan kelapa sawit dapat dijelaskan dalam bentuk kerangka penelitian pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.11. Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas maka dapat digambarkan kerangka penelitian bahwa kepatuhan menjadi variabel yang akan di uji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, variabel yang di uji pengaruhnya terhadap kepatuhan adalah faktor pendapatan, religiusitas, kepercayaan pada Lembaga zakat, dan keberkahan. Hal ini dapat dijelaskan pada gambar kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 2
Kerangka Penelitian

Di mana, paradigma tersebut merupakan gambaran penelitian mengenai hubungan antar variabel yang dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).

2.12. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014). Dalam

penelitian ini hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat perkebunan kelapa sawit.
- H2: Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat perkebunan kelapa sawit.
- H3: Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat perkebunan kelapa sawit.
- H4: Keberkahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat perkebunan kelapa sawit.
- H5: Variabel pendapatan, religiusitas, kepercayaan dan keberkahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat perkebunan kelapa sawit.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan secara rinci mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, data dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, validitas dan reliabilitas, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah desa Makmur Jaya yang merupakan desa yang terletak di kecamatan Simpang Kiri yang berada di kota Subulussalam, provinsi Aceh, Indonesia.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong pada kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Hamdi dan Bahrudin, 2014). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yakni untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat perkebunan kelapa sawit. Dengan penelitian ini, peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan kemungkinan besar memerlukan bantuan dari program software *spreadsheet* seperti

Microsoft Excel, SPSS versi 26 dan juga program statistik seperti AMOS versi 22.

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan (Bungin, 2015:129). Di mana, data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil angket yang dibagikan kepada responden yakni para masyarakat yang memiliki kebun kelapa sawit di desa Makmur Jaya.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Hamdi dan Bahrudin, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga yang ada di desa Makmur Jaya yakni sebanyak 562 Rumah Tangga (RT) (Badan Pusat Statistik, 2016).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Di mana, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2014). Sedangkan menurut Suharsami Arikanto dalam Hamdi dan Bahrudin (2014) menyebutkan sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan.

Untuk menentukan responden yang akan dijadikan sampel digunakan pula teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Dalam hal ini, ketentuan pemilihan sampel didasarkan pada masyarakat yang memiliki kebun kelapa sawit.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 100 responden. Yang mana pengambilan jumlah sampel tersebut didasarkan atas rekomendasi dari Ferdinand (2006) dalam Bahri dan Zamzam (2015) bahwa penentuan jumlah sampel harus disesuaikan dengan model estimasi yang digunakan yakni dalam penelitian ini estimasi yang digunakan adalah model estimasi *Maximum Likelihood* (ML).

3.5. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur nilai

variabel adalah dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2014).

Selanjutnya, Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

a. Sangat Setuju	a. Sangat Baik	a. Selalu
b. Setuju	b. Baik	b. Sering
c. Ragu-ragu	c. Tidak Baik	c. Kadang-kadang
d. Tidak Setuju	d. Sangat Tidak Baik	d. Tidak Pernah
e. Sangat Tidak Setuju		

Sumber: Sugiyono (2014)

Urutan skala pengukuran ini dimulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju untuk semua variabel. Di mana, kriteria yang digunakan yakni:

Tabel 3. 1
Skala pengukuran responden (skala likert 1-5)

No	Jawaban	Kode
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Netral	N
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

Sumber: Sugiyono (2014)

Skala 1 sampai 5 untuk memudahkan responden dalam menjawab pernyataan yang diajukan. Di mana, tiap-tiap pertanyaan/pernyataan akan dijawab oleh responden berdasarkan skala likert tersebut. Berdasarkan hipotesis di atas, indikator pertanyaan/pernyataan mencakup tentang pendapatan, religiusitas, kepercayaan, keberkahan, dan kepatuhan dalam membayar zakat.

3.6. Variabel Penelitian

Dalam SEM variabel dibagi menjadi dua yakni variabel variabel kunci (*latent variables*) dan variabel teramati (*Measured variables*) variabel kunci yang menjadi perhatian adalah variabel laten (*Laten Variables*, sering disingkat LV) atau konstruk laten. Sedangkan variabel teramati (*observed variable*) atau variabel terukur (*Measured variables*, disingkat MV).

3.6.1. Variabel Laten

Variabel laten dapat didefinisikan sebagai konsep abstrak, dalam hal ini dapat dicontohkan seperti: perilaku orang, sikap (*attitude*), peranan dan motivasi. Variabel laten ini hanya dapat diamati secara tidak langsung dan tidak sempurna melalui efeknya pada variabel teramati. SEM mempunyai 2 jenis variabel laten yaitu eksogen dan endogen. Di mana, variabel eksogen selalu muncul sebagai variabel bebas pada semua persamaan yang ada dalam model. Sedangkan variabel endogen adalah variabel terikat pada paling sedikit satu persamaan dalam model, meskipun di semua persamaan sisanya variabel tersebut adalah variabel bebas. Notasi matematik dari variabel laten eksogen adalah huruf Yunani ξ (“ksi”) dan variabel laten endogen ditandai dengan huruf Yunani η (“eta”). Dalam notasi simbol variabel laten eksogen dan endogen dapat pula dijelaskan pada gambar dibawah ini (Wijanto, 2008).



Gambar 3. 1
Variabel Laten

3.6.2. Variabel Teramati (*Observed Variable*)

Sedangkan variabel teramati (*observed variable*) atau variabel terukur (*Measured variables*, disingkat MV) adalah variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris dan sering digunakan sebagai indikator. Variabel teramati merupakan

efek pengukuran efek atau ukuran dari variabel laten. Pada metode survei dengan menggunakan kuesioner, setiap pertanyaan pada kuesioner mewakili sebuah variabel teramati (jadi jika sebuah kuesioner mempunyai 50 pertanyaan, maka akan ada 50 variabel teramati). Variabel teramati yang berkaitan atau merupakan efek dari variabel laten eksogen (ξ) diberi notasi matematik dengan label X, sedangkan yang berkaitan dengan variabel laten endogen (η) diberi label Y. Dalam notasi simbol variabel teramati ditunjukkan pada gambar berikut (Wijanto, 2008).



Gambar 3. 2
Simbol Variabel Teramati

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel laten eksogen (bebas); pendapatan (ξ_1), religiusitas (ξ_2), kepercayaan pada lembaga (ξ_3), dan keberkahan (ξ_4) dengan 21 variabel teramati, dan satu variabel laten endogen (terikat); kepatuhan (η) dengan lima variabel teramati.

Tabel 3. 2
Operarisional Variabel

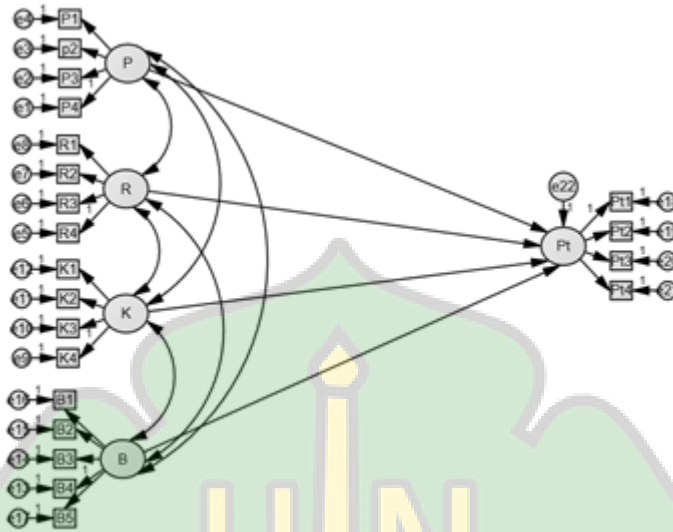
Variabel Laten	Variabel Indikator	Notasi
Pendapatan (ξ_1)	- Memenuhi kebutuhan keluarga	P1, P2, P3, P4
	- Memenuhi kebutuhan pokok	
	- Disisihkan tabungan	

Tabel 3.2
Lanjutan

Variabel Laten	Variabel Indikator	Notasi
	- Disihkan membantu orang lain	
Religiusitas (ξ_2)	- Menunaikan sholat fadhu tepat waktu - Menunaikan sholat fadhu berjamaah - Puasa - Keyakinan terdapat harta orang lain di dalam harta kita	R1, R2, R3, R4
Kepercayaan pada Lembaga (ξ_3)	- Professional - Kenyamanan - Sosialisasi - Ketersediaan tempat pembayaran	K1, K2, K3, K4
Keberkahan (ξ_4)	- Ketenangan, disiplin, dan kelancaran - Anak menjadi pintar - Optimis Bertambah jumlah panen sawit	B1, B2, B3, B4, B5
Kepatuhan (η)	- Pengetahuan tentang kewajiban zakat - Pengetahuan tentang harta yang wajib zakat - Pengetahuan tentang kewajiban zakat perkebunan kelapa sawit - Rutin dalam membayar zakat	Pt1, Pt2, Pt3, Pt4
	Jumlah	21

Sumber: Berbagai Referensi

Operasional variabel di atas kemudian divisualisasikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3. 3
Bagan Operasional Variabel

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis *Structural equation Modeling* (SEM). Menurut Latan *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah suatu teknik analisis *mutivariate* yang menggabungkan antara analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan antara variabel laten eksogen dan variabel endogen dengan banyak indikator. Sedangkan, menurut Grace *Structural Equation Modeling* (SEM) dapat didefinisikan dalam pengertian yang paling dasar sebagai penggunaan dua atau lebih persamaan struktural untuk model hubungan *multivariate* (Burhanuddin, 2013).

Structural Equation Model atau Model Persamaan struktural terdiri atas persamaan pengukuran dan persamaan struktural. SEM menggambarkan hubungan antara peubah laten (peubah yang tidak dapat diukur secara langsung) dengan peubah manifestnya. Model SEM dalam penelitian ini dilandasi oleh teori atau konsep *service quality (servqual)*. Sehingga variabel yang mendasari variabel lainnya memang terdapat suatu korelasi (Utomo dan Nurmalia, 2011).

Berdasarkan operasional variabel di atas dengan menggunakan model analisis SEM dapat dijabarkan dengan menggunakan persamaan struktural sebagai berikut:

$$\eta = \gamma_{11} \xi_{11} + \gamma_{12} \xi_{12} + \gamma_{13} \xi_{13} + \gamma_{14} \xi_{14} + \zeta$$

Keterangan:

η	: Variabel laten endogen kepatuhan
ξ_1	: Variabel laten eksogen pendapatan
ξ_2	: Variabel laten eksogen religiusitas
ξ_3	: Variabel laten eksogen keberkahan
ξ_4	: Variabel laten eksogen kepercayaan
$\gamma_{11}, \gamma_{12}, \gamma_{13}, \text{ dan } \gamma_{14}$: Parameter laten endogen pada variabel laten eksogen
ζ	: Kesalahan Struktural (Error)

3.8. *Confirmtatory Factor Analysis (CFA)*

Confirmtatory Factor Analysis (CFA) dalam mengevaluasi model pengukuran untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. CFA mensyaratkan jumlah faktor minimal yang harus digunakan yaitu > 3 juga mempunyai ukuran *fit* untuk mengukur kesesuaian model dengan data penelitian (Bahri & Zamzam, 2015).

Namun terdapat pula beberapa ketentuan lain yang mengemukakan bahwa faktor atau indikator minimal yang digunakan pada setiap variabel adalah 2 indikator.

3.8.1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada proyek penelitian (Sugiyono, 2014).

Cooper (1995) dalam Bahry & Zamzam (2015) menjelaskan bahwa uji validitas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur dan menjelaskan konstruksya. Lebih lanjut Hair (2006) dalam Bahry & Zamzam (2015) meremondasikan mengenai ukuran ketentuan yang dijadikan dasar pembanding nilai loading dalam uji validitas yakni, koefisien validitas nilai *loading* $>0,30$ dapat dipertimbangkan untuk level minimal, *loading* $>0,40$ bernilai baik, dan nilai *loading* $>0,50$ bersifat praktikal. Dalam penelitian ini *cut of value* uji validitas adalah *loading* $>0,5$.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Umar, 2003).

Untuk mengukur reliabilitas dalam SEM digunakan: *composite reliability* (ukuran reliabilitas komposit). Reliabilitas komposit suatu konstruk dihitung sebagai berikut (Wijanto, 2008):

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std. loading})^2}{(\sum \text{std. loading})^2 + \sum e_j}$$

Di mana *std. loading* (*standardized loading*) dan nilai *e* adalah *measurement error* untuk setiap indikator atau variabel teramati. Di mana *N* adalah banyaknya variabel teramati dari model pengukuran. Dalam hal ini, sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *composite reliability* (CR) ≥ 0.70 (Wijanto, 2008).

3.9. Pengukuran *Goodness of Fit* (GoF)

Goodness of Fit (GoF) merupakan indikasi perbandingan antara model dengan *observed variable*, di mana terdapat 3 alat ukur *Goodness of Fit* (GoF) yang digunakan yaitu; (1) *Absolute fit Indexes*, (2) *Incremental fit Indexes* dan (3) *Parsimony fit Indexes*.

Secara keseluruhan parameter pengukuran *Goodness of Fit* (GoF) menurut Henky Latan pada SEM-Amos dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Goodness of Fit (GoF)

Alat Ukur	Index Pengukuran	cut of value	Kesimpulan
<i>Absolute fit Indexes</i>	<i>p-value Chi Square</i>	$\geq 0,05$	GoF
	CMIN/DF	$< 2,00$	GoF
	GFI	$\geq 0,90$	GoF

Tabel 3.3
Lanjutan

Alat Ukur	Index Pengukuran	cut of value	Kesimpulan
	RMSEA	$\leq 0,08$	GoF
<i>Incremental fit Indeces</i>	CFI	$\geq 0,90$	GoF
	TLI	$\geq 0,90$	GoF
	IFI	$\geq 0,90$	GoF
<i>Parsimony fit Indeces</i>	PRATIO	$> 0,60$	GoF
	PCFI	$> 0,60$	GoF

Sumber: Bahry & Zamzam (2015)

3.10. Pengujian Asumsi SEM

Pengujian data dengan menggunakan model analisis SEM juga harus mempertimbangkan pengujian asumsi-asumsi SEM yang terdiri dari pengujian *outlier*, normalitas, evaluasi nilai *residual*, *multicolinierity* dan *singularity* (Bahri & Zamzam, 2015).

3.10.1. Pengujian Outlier

Hair mendefenisikan bahwa *outlier* merupakan satu kondisi dalam observasi suatu data yang memiliki karekteristik unik yang sangat berbeda jauh dari observasi yang mana muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk variabel tunggal ataupun kombinasi. *Outlier* juga dapat dipahami juga secara *univariate outlier* dan *multivariate outlier*. Di mana, *univariate outlier* dapat dilihat dari nilai *Zcore* yang mana dikatakan terdapat nilai outlier jika nilai *Zcore* berada diatas 2,58 ($> 2,58$). Sedangkan, *multivariate outlier* dapat dilihat dengan nilai *Mahalanobis*

Distance yang mana tidak terdapat *outlier* jika nilai p_1 dan p_2 pada hasil *Mahalanobis* berada diatas 0,05 (Bahri & Zamzam, 2015).

3.10.2. Pengujian Normalitas

Pengujian asumsi normalitas dilakukan agar dapat dilakukan pengolahan data lebih lanjut menggunakan model analisis SEM. Pengujian normalitas menggunakan AMOS dapat dilakukan dengan melihat nilai *critical ratio* (c.r) *skeweness* dan *critical ratio* (c.r) *curtosis* pada output hasil *Assessment of Normality*. Di mana, pengujian normalitas dapat dilihat dalam bentuk *univariate* dan *multivariate*. Secara *univariate* data dikatakan normal jika nilai c.r *skeweness* dan c.r *curtosis* pada masing-masing indikator berada di bawah 2,58. Sedangkan, pengujian normalitas secara *multivariate* dapat dilihat pada kolom c.r *curtosis* yakni dikatakan normal jika nilai c.r *curtosis* $< 2,58$ (Bahri & Zamzam, 2015).

3.10.3. Evaluasi Nilai Residual

Evaluasi nilai residual berfungsi untuk melihat kesesuaian antara *restricted covariance matrix* dan *sample covariance matrix*. Di mana, perbedaan keduanya tercermin dari nilai residual *covariance matrix*. Pada pengujian SEM-AMOS nilai residual dapat dilihat pada hasil *output standardized residual*. Di mana, nilai dikatakan terdapat residual yang besar jika nilai *standardized residual* $> 2,58$. Jika nilai berada di atas 2,58 maka perlu dilakukan perombakan atau modifikasi dengan membuang *variable observed* pada model penelitian (Bahri & Zamzam, 2015).

3.10.4. *Multicolinierity dan Singularity*

Ferdinand (2002) dalam Bahry & Zamzam (2015) menjelaskan bahwa *multicolinierity* dan *singularity* merupakan suatu pengujian untuk melihat apakah data penelitian terindikasi *multicolinierity* dan *singularity*. Di mana indikasi dapat dilihat dari nilai *Determinant of sample covariance*. Tidak terjadi *multicolinierity* dan *singularity* jika nilai *Determinant of sample covariance* berada jauh dari 0 (nol). Sedangkan, jika nilai *Determinant of sample covariance* berada mendekati 0 (nol) maka perlu dipertimbangkan lagi perihal persyaratan pada pengujian asumsi SEM lainnya sehingga dapat ditetapkan data dapat dilakukan pengujian SEM atau tidak.

3.11. Parameter Pengujian Hipotesis SEM

Pengujian hipotesis merupakan salah satu rangkaian pengujian yang ada pada model analisis SEM. Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat apakah variabel laten eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel laten endogen. Adapun hipotesis secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Variabel laten eksogen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laten endogen.

H_a : Variabel laten eksogen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laten endogen.

Berdasarkan perumusan hipotesis di atas, variabel laten eksogen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laten endogen jika nilai CR. < 1,65 dan nilai p-value > 0,1

maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, variabel laten eksogen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laten endogen jika nilai $CR. > 1,65$ dan nilai $p\text{-value} > 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam penelitian ini nilai alpha (*rule of thumb*) yang digunakan adalah sebesar 0,1 yakni pada taraf kepercayaan 90%.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dalam SEM juga dilakukan pengujian secara simultan yakni pengujian pengaruh variabel laten secara bersama-sama terhadap variabel laten endogen. Hipotesis secara simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Variabel laten eksogen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laten endogen.

H_b : Variabel laten eksogen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel laten endogen.

Variabel laten eksogen secara simultan berpengaruh terhadap variabel laten endogen jika nilai *R-square* bernilai positif. Sebaliknya, jika nilai *R-square* bernilai negatif maka secara simultan variabel laten eksogen tidak berpengaruh signifikan terhadap laten endogen (Bahri & Zamzam, 2015). Secara lebih jelas Samsul Bahri merumuskan parameter pengujian hipotesis di atas dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. 4
Parameter Pengujian Hipotesis SEM

No	Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Terima Hipotesis
1	H_0	Variabel laten eksogen	Jika $CR < 1,65$

Tabel 3.4
Lanjutan

No	Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Terima Hipotesis
		secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laten endogen.	atau $p\text{-value} > 0,1$.
	Ha	Variabel laten eksogen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laten endogen.	Jika $CR > 1,65$ atau $p\text{-value} < 0,1$.
2	H0	Variabel laten eksogen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laten endogen.	Jika R-square memiliki nilai koefisien negatif.
	Hb	Variabel laten eksogen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel laten endogen.	Jika R-square memiliki nilai koefisien positif.

Sumber: Bahri & Zamzam (2015)

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

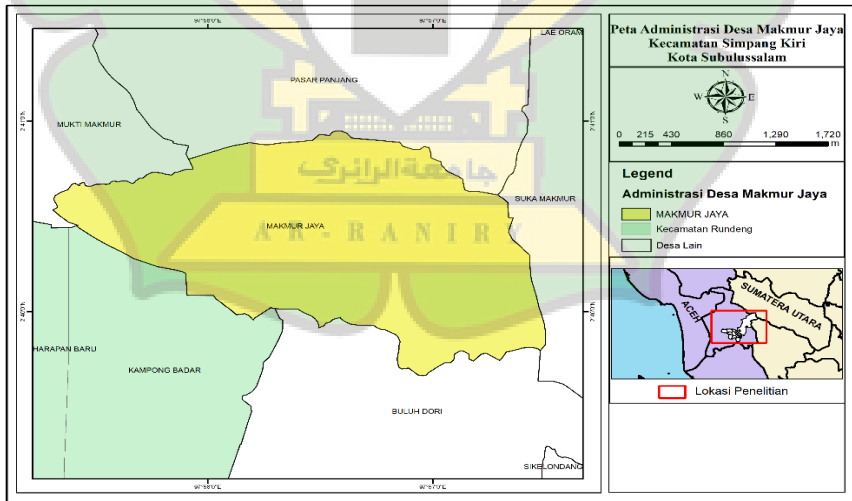
BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Makmur Jaya merupakan desa yang memiliki luas wilayah 8 Km² dengan jumlah penduduk 1.939 Jiwa dan dengan 562 kepala keluarga (KK). Desa Makmur Jaya memiliki batas wilayah sebagai berikut (BPS, 2018):

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Pasir Panjang
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Buluh Duri dan kecamatan Rundeng
3. Sebelah barat berbatasan dengan desa Mukti Makmur
4. Sebelah timur berbatasan dengan desa Suka Makmur

Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



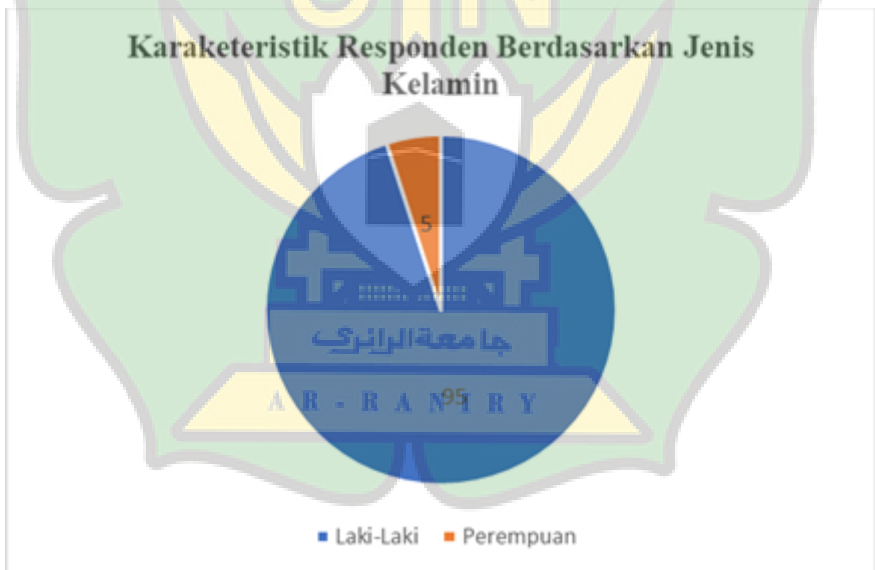
Gambar 4. 1
Peta Administatif Desa Makmur Jaya

4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan penjelasan dalam penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan responden penelitian atas beberapa karakteristik diantaranya berdasarkan jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan terakhir, luas lahan, dan pendapatan dari hasil panen sawit.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden dilihat berdasarkan jenis kelamin terdiri atas dua yakni laki-laki dan perempuan. Berdasarkan gambar di bawah ini dari 100 responden penelitian terdapat 95 responden laki-laki dan 5 responden perempuan.

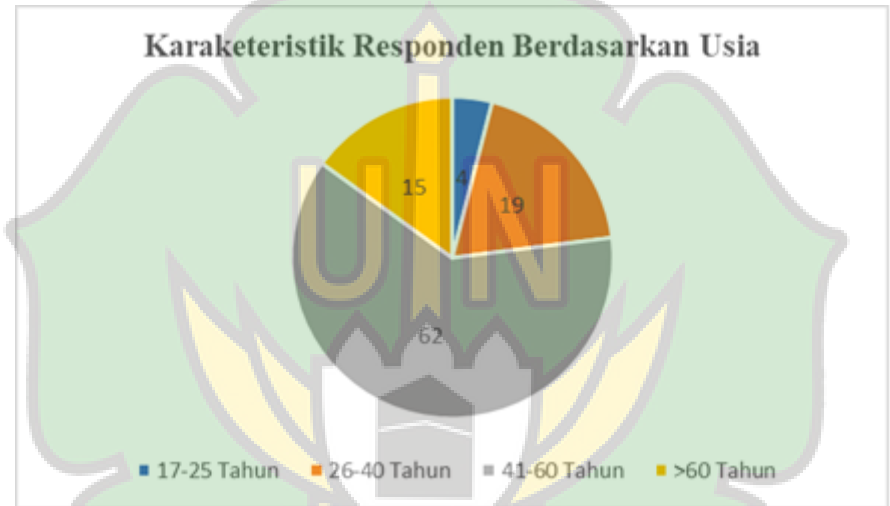


Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, 2019

Gambar 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden dilihat berdasarkan usia terdiri atas empat kategori. Berdasarkan gambar di bawah ini dari 100 responden penelitian terdapat responden yang berusia 17-25 tahun (4 orang), 26-40 tahun (19 orang), 41-60 tahun (62 orang) dan > 60 tahun (15 orang).



Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, 2019

Gambar 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Karakteristik responden dilihat berdasarkan status perkawinan terdiri atas tiga kategori. Berdasarkan gambar di bawah ini dari 100 responden penelitian terdapat responden yang memiliki status perkawinan belum kawin (1 orang), kawin (96 orang) dan lainnya dalam hal ini yakni duda atau janda (3 orang).

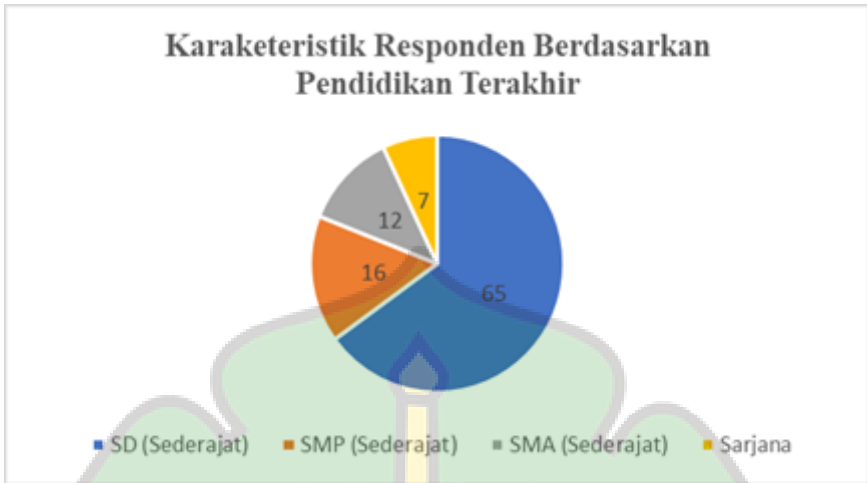


Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, 2019

Gambar 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden dilihat berdasarkan pendidikan terakhir terdiri atas empat kategori. Berdasarkan gambar di bawah ini dari 100 responden penelitian terdapat responden yang memiliki pendidikan terakhir SD/Sederajat (65 orang), SMP/Sederajat (16 orang), SMA/Sederajat (12 orang), dan Sarjana (7 orang).



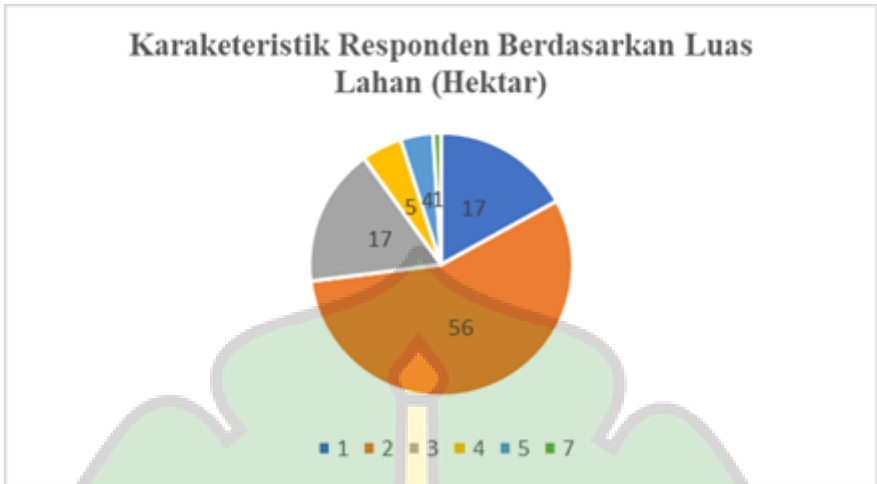
Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, 2019

Gambar 4. 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Karakteristik responden dilihat berdasarkan luas lahan terdiri atas beberapa kategori. Berdasarkan gambar di bawah ini dari 100 responden penelitian terdapat responden yang memiliki 1 hektar (17 orang), 2 hektar (56 orang), 3 hektar (17 orang), 4 hektar (5 orang), 5 hektar (4 orang), dan 7 hektar (1 orang).



Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, 2019

Gambar 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan (Hektar)

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pendapatan Hasil Panen Sawit

Karakteristik responden dilihat berdasarkan luas lahan terdiri atas tiga kategori. Berdasarkan gambar di bawah ini dari 100 responden penelitian terdapat responden yang memiliki pendapatan dari hasil panen kebun kelapa sawit Rp < 2.000.000 (62 orang), Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 (31 orang) dan Rp 5.000.000 – Rp 8.000.00 (7 orang).



Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, 2019

Gambar 4. 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Hasil Penjualan Kelapa Sawit

4.3. Karakteristik Jawaban

Karakteristik jawaban merupakan penjelasan mengenai jawaban para responden yang terdiri atas 5 jawaban yang ditawarkan dalam kuesioner penelitian yakni dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Dengan adanya karakteristik jawaban dapat diketahui mengenai jawaban yang paling dominan pada masing-masing indikator variabel.

Suharyadi dan Purwanto (2012) menjelaskan bahwa dalam rangka memudahkan penilaian dari rata-rata item kuesioner, maka dibuat interval kelas terhadap penilaian rata-rata responden. Penelitian ini menggunakan 5 jumlah kelas untuk masing-masing variabel penelitian yaitu penangguhan upah dan jasa penanaman

padi maka dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Maka:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Kriteria penilaian rata-rata item kuesioner dalam penelitian ini sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1
Interval Rata-Rata Karakteristik Jawaban

Interval	Penilaian
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Setuju
1,80 – 2,59	Tidak Setuju
2,60 – 3,39	Netral
3,40 – 4,19	Setuju
4,20 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Suharyadi dan Purwanto (2012)

Tabel 4.1 di atas menjadi bahan acuan pengambilan keputusan karakteristik jawaban dalam penelitian ini. Hal ini agar memudahkan peneliti mengkategorikan rata-rata jawaban pada indikator penyusun variabel penelitian.

1. Karakteristik Jawaban Indikator Variabel Pendapat

Berdasarkan tabel 4.2 di bawah dapat dijelaskan bahwa dari 5 alternatif jawaban yang diajukan oleh peneliti jawaban paling dominan dari responden mengarah kepada jawaban tidak setuju

hingga netral. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima dari hasil perkebunan sawit dapat dikategorikan cukup dan terkadang dapat disisihkan untuk dikeluarkan zakatnya atau hak orang lain dan sebagian beranggapan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil sawit belum cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Tabel 4. 2
Karakteristik Jawaban Indikator Variabel Pendapatan

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
P1		34	51	15		2,810
P2		16	64	20		3,040
P3		38	52	10		2,720
P4		50	37	13		2,630
Pendapatan						2,800

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, 2019

2. Karakteristik Jawaban Indikator Variabel Religiusitas

Berdasarkan tabel 4.3 di bawah dapat dijelaskan bahwa dari 5 alternatif jawaban yang diajukan oleh peneliti jawaban paling dominan dari responden mengarah kepada jawaban netral dan setuju. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat untuk perkara religiusitas paham akan perintah untuk menunaikan perintah agama baik itu dalam hal ibadah dan muamalah. Masyarakat juga mengetahui bahwa terdapat perintah dari Allah untuk menunaikan rukun Islam yang salah satunya adalah mengeluarkan sebagian dari

harta orang lain yang terkandung dalam harta baik dalam bentuk zakat, infaq dan sedekah.

Tabel 4. 3
Karakteristik Jawaban Indikator Variabel Religiusitas

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
R1		7	54	38	1	3,330
R2		21	75	4		2,830
R3		11	62	27		3,160
R4		8	65	27		3,190
Religiusitas						3,128

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, 2019

3. Karakteristik Jawaban Indikator Variabel Kepercayaan

Berdasarkan tabel 4.4 di bawah dapat dijelaskan bahwa dari 5 alternatif jawaban yang diajukan oleh peneliti jawaban paling dominan dari responden mengarah kepada jawaban tidak setuju hingga netral. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat belum sepenuhnya percaya kepada lembaga zakat yang bertidak sebagai lembaga pengumpul, pengelola dan pendistribusian zakat. Lemahnya kepercayaan ini dapat dilihat dari jawaban masyarakat yang menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya mendapatkan sosialisasi, pengarahan, informasi dan belum merasakan profesionalitas dari lembaga zakat. Sehingga, masyarakat lebih tertarik untuk melakukan penunaian zakat secara langsung kepada masyarakat lain yang membutuhkan. Namun permasalahannya dalam implementasinya masih ditemukan

masyarakat yang dalam penyalurannya belum sesuai dengan ketentuan syariah.

Tabel 4. 4
Karakteristik Jawaban Indikator Variabel Kepercayaan

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
K1	1	41	51	7		2,640
K2		39	59	2		2,630
K3		34	64	2		2,680
K4		43	54	3		2,600
Kepercayaan						2,638

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, 2019

4. Karakteristik Jawaban Indikator Variabel Kepercayaan

Berdasarkan tabel 4.5 di bawah dapat dijelaskan bahwa dari 5 alternatif jawaban yang diajukan oleh peneliti jawaban paling dominan dari responden mengarah kepada jawaban netral. Hal ini menjelaskan bahwa tujuan dari masyarakat tidak hanya kepada pencarian berkah semata, melainkan juga pada komitmen masyarakat untuk menunaikan perintah Allah SWT.

Tabel 4. 5
Karakteristik Jawaban Indikator Variabel Kepercayaan

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
B1		2	68	30		3,280
B2		25	70	5		2,800
B3		24	73	3		2,790

Tabel 4.5
Lanjutan

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
B4		5	77	18		3,130
B5		40	49	11		2,710
Keberkahan						2,942

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, 2019

5. Karakteristik Jawaban Indikator Variabel Kepatuhan

Berdasarkan tabel 4.6 di bawah dapat dijelaskan bahwa dari 5 alternatif jawaban yang diajukan oleh peneliti jawaban paling dominan dari responden mengarah kepada jawaban netral dan setuju. Hasil ini menjelaskan bahwa masyarakat taat pada perintah Allah untuk mengeluarkan sebagian harta dari hasil panen sawit kepada pihak yang berhak menerimanya baik itu dalam bentuk zakat, infaq dan sedekah. Dalam hal ini ada sebagian masyarakat yang menyalurkannya secara langsung dan ada juga yang menyalurkan melalui lembaga zakat.

Tabel 4. 6

Karakteristik Jawaban Indikator Variabel Kepatuhan

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
Pt1			34	59	7	3,730
Pt2			38	57	5	3,670
Pt3			72	28		3,280
Pt4		2	58	40		3,380
Kepatuhan						3,515

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, 2019

4.4. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Confirmatory Factor Analysis (CFA) dalam mengevaluasi model pengukuran untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Pengujian *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dilakukan bahwa terdapat asumsi bahwa tidak semua indikator atau faktor konstruk laten dapat menjelaskan variabel latennya. Sehingga perlu dilakukan pengujian yang bertujuan untuk mengeliminasi indikator yang mampu menjelaskan variabel latennya.

4.4.1. Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan salah satu bagian dari *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) bertujuan untuk mengukur derajat ketepatan dari data pada masing-masing indikator yang kemudian dapat mempertegas indikator-indikator yang dapat menjadi faktor konstruk laten. Dalam penelitian ini *cut of value* uji validitas adalah *loading* $>0,05$. Sehingga, suatu indikator dapat dikatakan valid jika memiliki nilai *loading factor* $> 0,50$ (Bahri & Zamzam, 2015).

Tabel 4. 7
Uji Validitas Konstruk

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>cut of value</i>	Keterangan
Pendapatan	P1	0,63	$>0,50$	Valid
	P2	0,53	$>0,50$	Valid
	P3	0,76	$>0,50$	Valid
Religiusitas	R2	0,54	$>0,50$	Valid
	R3	0,61	$>0,50$	Valid
	R4	0,62	$>0,50$	Valid

Tabel 4.7
Lanjutan

Variabel	Indikator	Loading Factor	cut of value	Keterangan
Keberkahan	B3	0,54	>0,50	Valid
	B5	0,53	>0,50	Valid
Kepercayaan	K2	0,78	>0,50	Valid
	K3	0,63	>0,50	Valid
	Pt1	0,56	>0,50	Valid
Kepatuhan	Pt2	0,60	>0,50	Valid
	Pt3	0,54	>0,50	Valid

Sumber: Data di olah, Amos (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa indikator yang harus di eliminasi karena memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,50 yakni pada indikator P4, R1, B1, B2, B4, K1, K4 dan Pt4. Selanjutnya, nilai pada *loading factor* setelah eliminasi menunjukkan bahwa indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,50 yang menunjukkan bahwa indikator pada setiap variabel tersebut valid.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Umar, 2003). Dalam hal ini, sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *composite reliability* (CR) ≥ 0.70 (Wijanto, 2008).

Tabel 4. 8
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Contract Reliability</i> (CR)	<i>cut of value</i>	Keterangan
Pendapatan	0,86	>0,70	Reliabel
Religiusitas	0,85	>0,70	Reliabel
Keberkahan	0,74	>0,70	Reliabel
Kepercayaan	0,85	>0,70	Reliabel
Kepatuhan	0,82	>0,70	Reliabel

Sumber: Data di olah, Amos (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *contract reliability* (CR) pada masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Artinya, variabel laten dalam penelitian ini reliabel dan dapat dilakukan pengujian menggunakan model SEM.

4.5. Pengujian *Goodness of Fit* (GoF)

Goodness of Fit (GoF) merupakan indikasi perbandingan antara model dengan observed variable, di mana terdapat 3 alat ukur *Goodness of Fit* (GoF) yang digunakan yaitu; (1) *Absolute fit Indexes*, (2) *Incremental fit Indexes* dan (3) *Parsimony fit Indexes*.

Tabel 4. 9
Pengujian *Goodness of Fit* (GoF)

Alat Ukur	Indeks Pengukuran	Nilai	<i>cut of value</i>	Kesimpulan
<i>Absolute fit Indexes</i>	p-value Chi Square	0,502	$\geq 0,05$	GoF
	CMIN/DF	0,987	$< 2,00$	GoF
	GFI	0,929	$\geq 0,90$	GoF
	RMSEA	0,000	$\leq 0,08$	GoF

Tabel 4.9
Lanjutan

Alat Ukur	Indeks Pengukuran	Nilai	<i>cut of value</i>	Kesimpulan
<i>Incremental fit Indeces</i>	CFI	1,000	$\geq 0,90$	GoF
	TLI	1,007	$\geq 0,90$	GoF
	IFI	1,004	$\geq 0,90$	GoF
<i>Parsimony fit Indeces</i>	PRATIO	0,705	$> 0,60$	GoF
	PCFI	0,705	$> 0,60$	GoF

Sumber: Data di olah, Amos (2019)

Tabel 4.9 di atas menjelaskan bahwa model pada penelitian ini memiliki model yang fit. Hal ini ditunjukkan pada masing-masing nilai pada alat ukur *Goodness of Fit* (GoF) yakni *Obsolute fit Indeces*, *Incremental fit Indeces* dan *Parsimony fit Indeces* yang indeks pengukurannya memenuhi kriteria *cut of value*. Sehingga, model penelitian ini sangat fit dan dapat dilakukan pengujian menggunakan SEM.

4.6. Pengujian Asumsi SEM

Pengujian data dengan menggunakan model analisis SEM juga harus mempertimbangkan pengujian asumsi-asumsi SEM yang terdiri dari pengujian *outlier*, normalitas, evaluasi nilai residual, *multicolinierity* dan *singularity* (Bahri & Zamzam, 2015).

4.6.1. Pengujian *Outlier*

Pengujian *outlier* adalah salah satu pengujian asumsi SEM yang bertujuan untuk melihat nilai *outlier* atau nilai ekstrim dari data yang dilakukan observasi. Pengujian asumsi SEM outlier

dilakukan dengan dua cara yakni secara *univariate outlier* dan *multivariate outlier*.

1. *Univariate Outlier*

Univariate Outlier dilakukan dengan melihat nilai *Zscore* hasil *output* SPSS versi 26. Di mana, terjadi outlier pada data jika nilai *Zscore* memiliki nilai $> 2,58$.

Tabel 4. 10
Pengujian *Univariate Outlier*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(P1)	100	-1.19625	1.75746	.0000000	1.0000000
Zscore(p2)	100	-1.72849	1.59553	.0000000	1.0000000
Zscore(P3)	100	-1.13045	2.00970	.0000000	1.0000000
Zscore(R2)	100	-1.75631	2.47576	.0000000	1.0000000
Zscore(R3)	100	-1.93878	1.40394	.0000000	1.0000000
Zscore(R4)	100	-2.11334	1.43849	.0000000	1.0000000
Zscore(B3)	100	-1.65381	2.53306	.0000000	1.0000000
Zscore(B5)	100	-1.08249	1.96677	.0000000	1.0000000
Zscore(K2)	100	-1.19949	2.60842	.0000000	1.0000000
Zscore(K3)	100	-1.33307	2.58773	.0000000	1.0000000
Zscore(Pt1)	100	-1.25101	2.17642	.0000000	1.0000000
Zscore(Pt2)	100	-1.17645	2.33533	.0000000	1.0000000
Zscore(Pt3)	100	-.62048	1.59553	.0000000	1.0000000
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data di olah, SPSS v.26 (2019)

Tabel 4.10 di atas menjelaskan bahwa pengujian *outlier* yang dilakukan secara *univariate* tidak menemukan bahwa terdapat data *outlier* pada masing-masing variabel. Hal ini ditunjukkan dari nilai *Zscore* pada masing-masing variabel yang memiliki nilai minimum dan maksimum di atas 2,58.

2. *Multivariate Outlier*

Multivariate outlier dapat dilihat dengan nilai *Mahalanobis Distance*. Data Tidak terindikasi *outlier* jika nilai p_1 dan p_2 pada hasil *Mahalanobis* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 11
Multivariate Outlier

Observation number	Mahalanobis d-squared	p_1	p_2
16	24,452	0,027	0,937
57	23,359	0,038	0,893
7	20,731	0,078	0,987
91	20,133	0,092	0,985
88	19,501	0,108	0,987
93	19,411	0,111	0,972
62	19,315	0,114	0,946
54	18,159	0,152	0,989
28	18,159	0,152	0,975
11	18,071	0,155	0,958
41	17,939	0,160	0,939
95	17,799	0,165	0,917

Sumber: Data di olah, Amos (2019)

Tabel 4.11 di atas merupakan hasil *Mahalanobis d-squared* sebagian dari total 100 data responden yang dianalisis menggunakan Amos. Dari hasil tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa melihat pada output p_1 dan p_2 memiliki nilai di atas 0,05. Artinya, secara *multivariate outlier* data tidak memiliki *outlier* yang dapat merusak data dan hasil *output* penelitian.

4.6.2. Evaluasi Normalitas Data

Pengujian normalitas data merupakan syarat utama dalam pengujian menggunakan model SEM. Tujuannya adalah untuk

melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam SEM menggunakan AMOS dilakukan secara *univariate* dan *multivariate*. Data dikatakan normal jika nilai *c.r skewness* dan *c.r kurtosis* pada masing-masing indikator berada di bawah 2,58.

Tabel 4. 12
Uji Normalitas Data

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Pt2	3,000	5,000	,131	,535	-,674	-1,377
p2	2,000	4,000	-,014	-,058	-,220	-,450
Pt3	3,000	4,000	,980	4,001	-1,040	-2,122
R2	2,000	4,000	-,503	-2,055	,585	1,194
R4	2,000	4,000	,024	,098	-,184	-,375
K2	2,000	4,000	-,114	-,464	-1,083	-2,211
Pt1	3,000	5,000	,116	,474	-,520	-1,062
B3	2,000	4,000	-,544	-2,221	,120	,245
B5	2,000	4,000	,377	1,541	-,741	-1,513
K3	2,000	4,000	-,305	-1,247	-,888	-1,813
R3	2,000	4,000	-,067	-,275	-,341	-,696
P1	2,000	4,000	,247	1,009	-,826	-1,687
P3	2,000	4,000	,312	1,272	-,683	-1,393
Multivariate					-6,566	-1,662

Sumber: Data di olah, Amos (2019)

Pada tabel 4.12 di atas terdapat dua pengujian yakni pengujian normalitas secara *univariate* dan *multivariate*. Pengujian *univariate* dilakukan dengan melihat nilai *c.r skew* dan *c.r kurtosis* kemudian membandingkan dengan nilai ketetapan yakni tidak lebih besar dari 2,58. Dari hasil di atas bahwa terdapat nilai *c.r skew* pada variabel Pt3 yang memiliki nilai *c.r* 4,000 yakni lebih besar dari 2,58.

Namun, pada hasil *c.r kurtosis* variabel Pt3 memiliki nilai *c.r* - 2,122 yakni lebih kecil dari 2,58. Artinya, secara *univariate* variabel dalam penelitian ini memiliki data yang terdistribusi secara normal. Hal ini juga didukung oleh pengujian normalitas secara *multivariate* yang mana nilai *c.r* adalah sebesar -1,662 yakni di bawah 2,58 yang menunjukkan bahwa secara *multivariate* variabel penelitian memiliki data yang terdistribusi secara normal.

4.6.3. Evaluasi Nilai Residual

Pada pengujian SEM-AMOS nilai residual dapat dilihat pada hasil *output standardized residual*. Di mana, nilai dikatakan terdapat *residual* yang besar jika nilai *standardized residual* > 2,58.

Tabel 4. 13
Evaluasi Nilai Residual

	Pt2	P2	Pt3	R2	R4	K2	Pt1	B3	B5	K3	R3	P1	P3
Pt2	,000												
p2	,866	,000											
Pt3	,036	,599	,000										
R2	,388	-,464	,645	,000									
R4	,201	-1,294	-,241	-,220	,000								
K2	,431	-,612	-,482	-,978	,901	,000							
Pt1	,040	1,067	-,090	,799	-,515	,772	,000						
B3	-,408	-1,249	1,616	-,215	-,245	-,500	1,124	,000					
B5	-,394	-1,882	-1,729	-,159	-,010	,475	-,203	,000	,000				
K3	-,276	-,807	-1,337	-1,209	-,120	,000	,001	-,304	,410	,000			
R3	-,737	-,054	-1,441	,518	-,208	,443	,204	,563	-,011	-,143	,000		
P1	-,979	,052	,320	1,288	,647	1,152	1,629	,766	-,054	,751	-,258	,000	
P3	-,774	-,082	-1,243	,255	-,439	-,284	,516	,825	,011	-,328	,177	,037	,000

Sumber: Data di olah, Amos (2019)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat di lihat bahwa nilai *standardized residual* pada masing-masing indikator variabel laten

memiliki nilai lebih kecil atau berada di bawah 2,58. Dengan demikian, tidak terdapat nilai residual pada data penelitian.

4.6.4. *Multicolinierity dan Singularity*

Pengujian data selanjutnya adalah untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas dan singularitas dalam sebuah kombinasi variabel. Indikasi adanya multikolinearitas dan singularitas dapat diketahui melalui nilai determinan matriks kovarians yang benar-benar kecil, atau mendekati nol. Dari hasil pengolahan data nilai determinan matriks kovarians sampel adalah:

Determinant of sample covariance matrix = 0,000

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui nilai *determinan matriks kovarians sample* berada dekat dengan nol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data penelitian yang digunakan terdapat multikolinearitas dan singularitas. Namun hasil tersebut tetap dapat dilakukan pengujian SEM karena pengujian asumsi SEM lainnya telah terpenuhi.

4.7. Hasil *Structural Equation Modeling* (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan suatu model analisis yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Di mana, nilai variabel laten tersebut dijelaskan atau dirangkai berdasarkan variabel-variabel teramatinya atau indikator-indikator penyusun variabelnya. Dengan menggunakan model analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) peneliti dapat menemukan hasil yang sesuai yang mana bahwa tidak semua variabel teramati atau

indikator variabel dapat menjelaskan variabel latennya. Sehingga, dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) hasil yang menjadi output menjadi lebih sesuai dan tidak bias.

Tabel 4. 14
Pengujian Hipotesis Model SEM

		Estimate	S.E.	C.R.	P
Kepatuhan	<-- Pendapatan	0,057	0,145	0,392	0,695
Kepatuhan	<--Religiusitas	0,897	0,445	2,016	0,044
Kepatuhan	<--Kepercayaan	-0,445	0,243	-1,828	0,068
Kepatuhan	<--Keberkahan	-0,549	0,555	-0,991	0,322

Sumber: Data diolah AMOS (2019)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diturunkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kepatuhan} = 0,057 (\text{Pendapatan}) + 0,897 (\text{Religiusitas}) - 0,445 (\text{Kepercayaan}) - 0,549 \text{ Keberkahan}$$

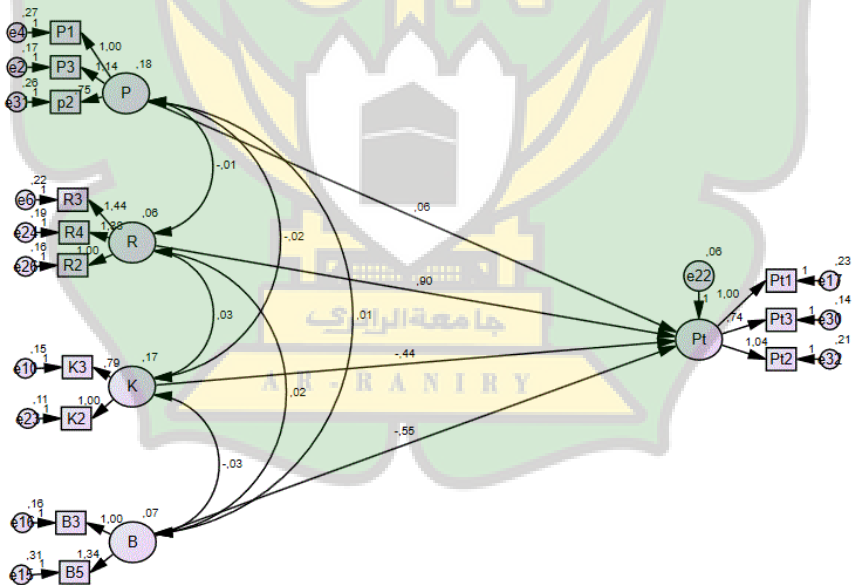
Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Pendapatan memiliki koefisien estimasi positif terhadap kepatuhan sebesar 0,057. Artinya, peningkatan pendapatan dapat berdampak pada peningkatan kepatuhan seseorang dalam menunaikan zakat hasil perkebunan kelapa sawitnya.
- 2) Religiusitas memiliki koefisien estimasi positif terhadap kepatuhan sebesar 0,897. Artinya, peningkatan religiusitas atau keimanan seseorang dapat berdampak pada peningkatan kepatuhan seseorang dalam menunaikan zakat hasil perkebunan kelapa sawitnya.
- 3) Kepercayaan memiliki koefisien estimasi negatif terhadap kepatuhan sebesar 0,445. Artinya, kepercayaan masyarakat

terhadap lembaga zakat masih belum sepenuhnya percaya dan belum mampu berdampak pada peningkatan kepatuhan seseorang dalam menunaikan zakat hasil perkebunan kelapa sawitnya.

- 4) Keberkahan memiliki koefisien estimasi negatif terhadap kepatuhan sebesar 0,549. Artinya, peningkatan keberkahan belum mampu berdampak pada peningkatan kepatuhan seseorang dalam menunaikan zakat hasil perkebunan kelapa sawitnya.

Hasil di atas dapat dengan jelas dilihat pada gambar hasil output SEM menggunakan software AMOS sebagai berikut:



Sumber: Data Olah, 2019

Gambar 4. 8
Hasil Koefisien Estimasi SEM

4.8. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan dengan melihat nilai C.R dan nilai *p-value* pada masing-masing variabel independent (laten eksogen) terhadap variabel dependen (laten endogen). Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dijelaskan pengujian secara parsial sebagai berikut:

- 1) Pendapatan secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kepatuhan. Hal ini dapat di lihat pada nilai C.R sebesar 0,392 lebih kecil dari 1,65 dan nilai *p-value* sebesar $0,695 < 0,1$ maka H_{01} diterima, H_1 ditolak.
- 2) Religiusitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan. Hal ini dapat di lihat pada nilai C.R sebesar 2,016 lebih besar dari 1,65 dan nilai *p-value* sebesar $0,044 > 0,1$ maka H_{02} ditolak, H_2 diterima.
- 3) Kepercayaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan. Hal ini dapat di lihat pada nilai C.R sebesar 1,828 lebih besar dari 1,65 dan nilai *p-value* sebesar $0,068 > 0,1$ maka H_{03} ditolak, H_3 diterima.
- 4) Keberkahan secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kepatuhan. Hal ini dapat di lihat pada nilai C.R sebesar 0,991 lebih kecil dari 1,65 dan nilai *p-value* sebesar $0,322 < 0,1$ maka H_{04} diterima, H_4 ditolak.

2. Uji Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan melihat nilai *R-square* pada hasil *output* AMOS. Secara simultan variabel laten eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel laten endogen jika nilai *R-square* bernilai positif.

Tabel 4. 15
Uji Simultan (*R-square*)

Variabel	R-Square
Kepatuhan	0,460

Sumber: Data diolah AMOS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *R-square* variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen kepatuhan adalah sebesar 0,460 atau 46%. Artinya, variabel laten endogen secara simultan dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogen pendapatan, religiusitas, kepercayaan dan keberkahan sebesar 46%. Sedangkan, sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Maka H_0 ditolak dan H_5 diterima.

4.9. Pembahasan

4.9.1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perkebunan Kelapa Sawit

Hasil pengujian di atas menjelaskan bahwa pendapatan memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0,057 dengan nilai probability sebesar $0,695 > 0,1$. Artinya, Pendapatan berpengaruh

positif namun tidak signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat. Hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian yang dilakukan Satrio & Siswanto (2016). Hanya saja dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa peningkatan pendapatan dari hasil perkebunan kelapa sawit tidak berdampak signifikan pada kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat hasil perkebunan. Hal ini diakibatkan oleh adanya fluktuasi harga sawit dan jumlah timbangan per-panennya. Di mana, banyak sedikitnya pendapatan yang diterima oleh petani bersifat dinamis tergantung oleh siklus harga dan jumlah panen.

Hal ini diperkuat penjelasan pada tabel 4.2 di atas, di mana rata-rata karakteristik jawaban variabel pendapatan adalah menjawab netral dan cenderung cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga sehari-sehari. Di mana, dalam terkadang dapat disisihkan untuk dikeluarkan zakatnya.

Pada penjabaran landasan teori di atas peneliti menjelaskan bahwa pendapatan dari hasil perkebunan kelapa sawit wajib dikeluarkan zakatnya yakni berdasarkan ketentuan zakat perdagangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusneti (2010) dan Hanapi (2014). Sehingga dalam perhitungannya pendapatan yang wajib dikeluarkan dari hasil perkebunan kelapa sawit harus sampai kondisi haul (setahun) dan *nishab*-nya (85 gram emas). Di mana, jika telah sampai *nishab* dan haulnya maka kadar zakat yang harus dikeluarkan adalah dengan kadar zakat 2,5 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari hasil

perkebunan kelapa sawit wajib dikeluarkan zakatnya jika dalam waktu setahun pendapatan tersebut telah sampai dan lebih dari nishab 85 gram emas. Dan jika telah sampai haul jumlah pendapatan tidak sampai nishab maka tidak ada kewajiban mengeluarkan zakat pendapatan hasil perkebunan kelapa sawit. Adapun dalam perhitungan zakat dari pendapatan hasil perkebunan kelapa sawit harus juga dihitung hutang biaya-biaya modal perawatan selama setahun sehingga pendapatan yang dikeluarkan zakatnya adalah 2,5 persen pendapatan bersih setelah dikurangi hutang jangka pendek.

Dalam praktik sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat petani kelapa sawit, para petani langsung menyisihkan sebagian rezeki lebih dan menganggapnya sebagai bagian dari harta zakat yang dikeluarkan pada setiap panenya diakibatkan keterbatasan pengetahuan mengenai zakat kelapa sawit. Dengan hasil penelitian ini diharapkan para petani kelapa sawit dapat mengetahui mengenai sistem pembayaran zakat dari pendapatan hasil kelapa sawit yang sesuai dengan ketentuan zakat perdagangan yang berlaku.

4.9.2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perkebunan Kelapa Sawit

Religiusitas dapat diartikan sebagai nilai-nilai pemahaman seseorang terhadap norma-norma Syariah. Pemahaman disini mencakup pada nilai ketaatan dan keimanan seseorang dalam menunaikan semua yang Allah perintahkan dan menjauhi semua

yang Allah larang. Zakat merupakan bagian dari kewajiban setiap muslim untuk ditunaikan atas harta yang telah Allah berikan kepada seseorang muslim. Di mana, didalam setiap harta seorang muslim terdapat harta milik orang lain yang wajib dikeluarkan baik itu dalam bentuk zakat, infaq dan sedekah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien estimasi variabel religiusitas adalah sebesar 0,857 dengan nilai probability sebesar $0,044 < 0,1$. Artinya, faktor religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat hasil perkebunan kelapa sawit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Satrio & Siswantoro (2016) dan Pangesti (2018). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murhaban & Merawati (2018) yang menemukan bahwa factor religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat membayar zakat.

Hasil di atas menjelaskan bahwa peningkatan keimanan seseorang dalam hal memahami nilai-nilai Syariah dapat berdampak pada peningkatan kepatuhan seseorang dalam menunaikan kewajibannya membayar zakat. Dalam hal ini fungsi peningkatan pemahaman tentang pengetahuan kepada masyarakat bahwa didalam harta yang mereka miliki terdapat sebagian harta milik orang lain yang wajib disisihkan. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai Syariah dapat dilakukan dengan cara memberikan ceramah-ceramah keagamaan mengenai

zakat, infak serta sedekah kepada masyarakat. Di mana, hal ini didasarkan oleh ungkapan Aidit (1998) dalam Wahid (2015) mengemukakan bahwa tahap keimanan yang lemah menjadi penyebab seseorang tidak bersedia membayar zakat terutama jika tidak ada undang-undang atau *qanun* yang tegas.

4.9.3. Pengaruh Kepercayaan Pada Lembaga Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perkebunan Kelapa Sawit

Lembaga zakat dalam hal ini Lembaga Baitulmal baik yang ada di provinsi dan kabupaten/kota memiliki peran penting dalam upaya distribusi zakat dari mustahiq kepada muzakki. Dalam hal ini, Baitulmal yang ada pada lingkup kerja masing-masing bertanggungjawab tidak hanya menghimpun dan menyalurkan, tapi juga memberikan edukasi dan transparansi kerja kepada masyarakat guna menarik kepercayaan dari masyarakat luas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien estimasi variabel kepercayaan adalah sebesar -0,445 dengan nilai probability sebesar $0,068 < 0,1$. Artinya, pengaruh variabel kepercayaan terhadap variabel kepatuhan adalah signifikan. Namun, kepercayaan pada Lembaga zakat pengaruhnya masih belum mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat hasil perkebunan kelapa sawit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murhaban & Merawati (2018) namun pengaruh signifikannya sama seperti hasil penelitian yang dilakukan Yunus (2016).

Hasil di atas menjelaskan bahwa Lembaga Baitulmal belum mampu meyakinkan masyarakat pada kinerja Lembaga. Berdasarkan indikator pendukung variabel kepercayaan yang digunakan dalam penelitian yakni pada indikator rasa aman dan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Lembaga kepada masyarakat menunjukkan respon negatif. Hasil ini menjadi pertimbangan bagi Lembaga zakat untuk meningkatkan kepercayaan dengan melakukan sosialisasi dan transparansi pengelolaan zakat agar masyarakat percaya dan menyalurkan zakat hasil perkebunan sawitnya melalui Lembaga agar lebih terarah. Selanjutnya, kejelasan regulasi juga menjadi pertimbangan agar zakat yang dikeluarkan sesuai dengan ketentuan Syariah. Di mana, berdasarkan, indeks zakat nasional (2018) menunjukkan bahwa dalam bidang regulasi zakat Lembaga Baitulmal Aceh memiliki nilai 0,25 yang menjelaskan kriteria kurang baik. Selanjutnya, dari pihak Lembaga Baitulmal sendiri harus menetapkan tentang ketentuan zakat hasil perkebunan kelapa sawit kedalam ketentuan zakat perdagangan, pertanian, penghasilan atau zakat maal lainnya.

Permasalahan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahid (2015) yang menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat Aceh memahami bahwa zakat merupakan rukun Islam yang wajib ditunaikan meski disalurkan melalui Lembaga zakat. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya sosialisasi *qanun* sebagai undang-undang zakat kepada masyarakat.

4.9.4. Pengaruh Keberkahan Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perkebunan Kelapa Sawit

Zakat merupakan sarana untuk mensucikan harta dan sarana mendapatkan keberkahan dari Allah. Keberkahan dalam hal ini dapat berupa kesehatan, rezeki yang baik, kenyamanan, ketentraman hati dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien estimasi variabel keberkahan sebesar $-0,549$ dengan nilai *probability* sebesar $0,322 > 0,1$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberkahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat hasil perkebunan kelapa sawit.

Jika dikaitkan indikator penyusun variabel keberkahan maka terdapat dua keberkahan yang secara nyata dirasakan oleh masyarakat yakni rasa optimisme dan bertambahnya hasil panen yang dirasakan oleh masyarakat setelah menunaikan zakatnya. Dalam keterkaitannya dengan ketiga teori kepatuhan dalam Wahid (2015) maka hasil pengaruh keberkahan terhadap kepatuhan sejalan dengan teori pertukaran (*Exchange Theory*) yang mana, kepatuhan seseorang membayar zakat didasarkan pada kompensasi yang bersifat *falah*. Di mana, dari hasil penelitian ini masyarakat dalam membayar zakat lebih mengacu pada kewajiban menjalankan perintah agama dan lebih mengharapkan kompensasi yang bersifat kerohanian (akhirat) dibandingkan kompensasi yang bersifat materil (dunia).

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kepatuhan. Hal ini dapat di lihat pada nilai C.R sebesar 0,392 lebih kecil dari 1,65 dan nilai *p-value* sebesar 0,695 < 0,1 maka H_{01} diterima, H_1 ditolak. Pendapatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepatuhan. Religiusitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan. Hal ini dapat di lihat pada nilai C.R sebesar 2,016 lebih besar dari 1,65 dan nilai *p-value* sebesar 0,044 > 0,1 maka H_{02} ditolak, H_2 diterima. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan. Kepercayaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan. Hal ini dapat di lihat pada nilai C.R sebesar 1,828 lebih besar dari 1,65 dan nilai *p-value* sebesar 0,068 > 0,1 maka H_{03} ditolak, H_3 diterima. Kepercayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan. Keberkahan secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kepatuhan. Hal ini dapat di lihat pada nilai C.R sebesar 0,991 lebih kecil dari 1,65 dan nilai *p-value* sebesar 0,322 < 0,1 maka H_{04}

diterima, H_4 ditolak. Keberkahan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kepatuhan.

2. Secara simultan variabel laten endogen secara simultan dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogen pendapatan, religiusitas, kepercayaan dan keberkahan sebesar 46%. Sedangkan, sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran untuk memaksimalkan kepatuhan masyarakat zakat dalam membayar zakat hasil perkebunan kelapa sawit sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Lembaga zakat provinsi untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada amil zakat yang ada di daerah-daerah sehingga mampu bekerja secara profesional dalam mengelola zakat.
2. Diharapkan kepada pemerintah baik itu provinsi dan kabupaten/kota agar senantiasa peduli kepada kinerja amil zakat dengan cara memberikan jaminan dan motivasi kerja sehingga amil dapat bekerja secara semangat dan profesional.
3. Diharapkan bagi Lembaga zakat untuk senantiasa berinovasi dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat tertarik dan tidak bosan terhadap sosialisasi yang diberikan.

4. Diharapkan kepada Lembaga zakat kota Subulussalam untuk melakukan senergitas kepada Lembaga zakat yang ada di desa-desa agar tidak terjadi perbedaan cara mensosialisasikan program kerja Lembaga zakat kepada masyarakat.
5. Diharapkan kepada Lembaga zakat untuk membuat tempat khusus pembayaran zakat yang mudah di akses oleh masyarakat atau membuat program khusus yakni jemput zakat yang dilakukan Lembaga zakat kerumah masyarakat sehingga masyarakat tidak perlu susah payah datang ke kantor Lembaga zakat.
6. Diharapkan kepada masyarakat untuk senantiasa mengikuti sosialisasi zakat yang diselenggarakan oleh Lembaga zakat guna menambah pemahaman tentang pentingnya mengeluarkan zakat hasil perkebenuna kelapa sawit.
7. Diharapkan untuk para akademisi untuk ikut serta melakukan penyuluhan tentang zakat kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa yakin dan percaya kepada professionalitas kerja Lembaga zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. (2008). Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro
- Al-Albani, N. (2008). *Ringkasan Shahih Muslim*. Cetakan keempat. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bachmid, G, dkk. (2012). Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Mal (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki di Kota Kendari). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10 (1), 425-436.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. (2018).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. (2018). Kecamatan Simpang Kiri Dalam Angka Tahun (2015).
- Baitulmal Provinsi Aceh. (2018). Laporan Tahunan Baitulmal Aceh 2017.
- Bidin, Z, & Idris, M, K. (2009). Sikap, Norma Subjektif Dan Kawalan Gelagat Kepatuhan Zakat Pendapatan Gaji. *IJMS*, 16(1), 31-55.
- Badan Pusat Statitik (BPS). (2016). Kecamatan Simpang Kiri Dalam Angka.
- Bahri, S., & Zamzam, F. (2015). *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Bungin, B, M. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Cetakan ke-2. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Burhanuddin, M. F. (2013). Peran Faktor-Faktor Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Di PT. Condong Garut. *Skripsi Institut Pertanian Bogor, Bogor*.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat (DPZ). (2011). Menghitung Zakat Sendiri. Di akses dari www.Kemenag.go.id pada tanggal 20 Oktober 2018
- Fuadi. (2012). *Zakat Dalam Sistem Hukum Pemerintahan Aceh*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Gurning, H, R, H, & Ritonga, H, D, H. (2014). Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam

- Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(7), 490-504.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Cetakan ke-1. Jakarta: Gema Insani.
- Hamdi, S.A., & Bahrudin. E. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanapi MS. (2014). Agricultural Zakat Accounting in Malaysia University Sains Malaysia. *International Journal of Business and Social Science* Vol 5, No 5(1)
- Huda, N, dkk. (2012). *Keuangan Publik Islam: Pendekatan Teoretis Dan Sejarah*. Jakarta: Kencana.
- Kusneti, D. (2010). Pelaksanaan Zakat Penjualan Hasil Kelapa Sawit Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Dikelurahan Kerumutan Kecamatan Kerunutan). *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau*.
- Mukhlis, A, & Beik, S, I. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor. *Jurnal al-Muzara'ah*, 1(1), 83-106.
- Murhaban & Merawati. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat Di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- Nasution, J. 2017. Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan. *At-Tawassuth*, 2 (2), 282-303.
- Pangesti, I, R. (2018). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Lingkungan Terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Infaq Shadaqah (Studi Kasus Di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang, Malang*.
- Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2008 Tentang Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.
- Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018. Baitulmal.
- Qardhawi, Y. (2004). *Hukum Zakat*. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa.
- Rahman, A. (2002). *Doktrin Ekonomi Islam: Jilid 3*. Cetakan kedua. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.

- Rakhmania, N, A. (2018). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang*, Malang.
- Rosyadi, I. (2013). Model Prediksi Kepatuhan Menunaikan Zakat Maal. *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancaal*, Surakarta.
- Sari, K, E. (2006). *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo.
- Satrio, E & Siswanto, D. (2016). Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan, dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. *Full Paper: Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-18, Bandung: CV ALFABETA.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2012). *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, H. 2003. *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utomo, A. D & Nurmalia, R. (2011). Analisis Kepuasan dan Loyalitas Konsumen Prima Fresh Mart Pendekatan Service Quality). *Jurnal Forum Agribisnis*, 1(2).
- Wahid, N, A. (2015). Optimalisasi Peran Baitulmal Dalam Peningkatan Pungutan Zakat: Kajian Terhadap Faktor Penentu Pembayaran Zakat di Aceh. *Jurnal Akademika*, 20(02).
- Wijanto, H, S. (2008). *Structural Equation Modeling: Dengan LISREL 8.8*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yunus, M. (2016). Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di Baitulmal (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe). *At-Tawassuth*, 1(1), 95-124.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Profil responden:

Nama :

Alamat :

1. Jenis Kelamin:

Laki-laki

Perempuan

2. Usia:

17-25 tahun

26-40 tahun

41-60 tahun

> 60 tahun

3. Status:

Belum kawin

Kawin

Lainnya, tolong

di isi..... جامعة الرانيري

AR - RANIRY

4. Pendidikan Terakhir:

SD

SMP

SMU

D3

SARJANA

Lainnya, tolong
di isi.....

5. Pendapatan Dari Hasil
Kebun Sawit:

Rp. < 2.000.000

Rp.2.000.000 -

Rp.5.000.000

Rp.5.000.000 -

Rp. 8.000.000

Rp. > 8.000.000

6. Luas Kebun Sawit :....

7. umlah Per-panen :.....

Pernyataan-pernyataan berikut adalah item-item mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat perkebunan kelapa sawit. Untuk itu mohon saudara/i memberi tanda *chek list* (√) pada setiap pernyataan berikut sesuai dengan jawaban anda dengan keterangan sebagai berikut:

1. Pendapatan

No	Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
1	Pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga					
2	Pendapatan yang anda terima dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari					
3	Pendapatan yang anda					

	terima dapat disisihkan untuk tabungan					
4	Pendapatan yang anda peroleh dari hasil kebun sawit dapat disisihkan untuk membantu orang lain					

2. Faktor Religiusitas

No	Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
1	Anda menunaikan sholat fardhu lima kali tepat waktu					
2	Anda melakukan sholat fardhu					

	berjamaah di mesjid					
3	Anda selalu menunaikan ibadah puasa ramadhan meskipun ketika sedang bekerja					
4	Anda menyakini bahwa di dalam harta kita terdapat hak orang lain					

3. Faktor kepercayaan

No	Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
1	Anda mempercayai bahwa lembaga zakat saat ini sudah profesional					

	dalam mengelola zakat					
2	Anda merasa nyaman membayar zakat melalui lembaga zakat					
3	Anda mendapat sosialisasi melalui koran, media elektronik atau langsung dari lembaga zakat mengenai zakat perkebunan sawit					
4	Adanya tempat khusus yang disediakan untuk membayar zakat perkebunan kelapa sawit					

4. Keberkahan

No	Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
1	Anda merasakan hati tenang, disiplin, dan pekerjaan lancar setelah membayar zakat					
2	Dengan zakat anda merasa usaha menjadi lancar dan juga anak pintar					
3	Zakat menolak penyakit dan meningkatkan optimisme pada diri anda					
4	Dengan zakat dapat menjaga keamanan harta anda					

5	Dengan mengeluarkan zakatnya, panen sawit anda menjadi bertambah banyak					
---	---	--	--	--	--	--

5. Kepatuhan

No	Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
1	Anda mengetahui bahwa zakat itu merupakan kewajiban bagi seorang muslim					
2	Anda mengetahui bahwa zakat terbagi atas zakat fitrah dan zakat maal					

3	Anda mengetahui bahwa hasil perkebunan kelapa sawit adalah bagian dari zakat maal yang wajib dizakati					
4	Anda rutin membayar zakat hasil perkebunan kelapa sawit					



LAMPIRAN 2

Data Penelitian

P1	P2	P3	P4	R1	R2	R3	R4
3	4	3	3	4	3	4	3
2	3	4	2	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3
3	4	2	2	2	3	3	3
3	3	3	2	3	3	4	3
2	3	2	2	3	2	3	3
3	2	2	3	3	4	3	3
3	4	3	3	4	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3
3	4	3	4	2	2	3	2
4	4	3	3	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	4
3	4	3	3	4	3	3	3
2	3	2	2	3	3	4	4
3	3	2	2	3	2	2	2
3	2	3	2	3	2	2	3
3	4	3	3	3	3	3	4
3	4	3	4	4	3	3	3
2	3	2	2	3	3	2	3
3	3	3	2	4	3	3	3
2	3	3	2	3	3	3	4
2	3	3	3	2	2	3	2
4	4	4	3	4	3	3	3
3	3	3	2	4	3	4	4
3	2	2	2	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	2	2
4	3	3	2	4	3	3	3
2	3	4	2	3	3	3	3

2	3	3	3	3	3	4	3
3	2	2	2	3	2	2	2
4	3	4	4	3	3	3	2
3	3	2	2	4	3	3	3
3	2	2	2	4	4	3	3
3	4	3	3	4	3	3	3
3	2	2	3	4	3	4	4
2	3	2	2	4	2	3	3
2	2	2	2	4	3	4	4
4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	4	4
3	3	2	2	3	3	3	3
2	2	3	2	3	3	3	4
2	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	2	2	2	3
4	4	4	4	4	3	3	3
2	3	2	2	4	3	3	4
4	3	3	3	4	3	4	3
3	3	4	3	3	2	3	3
4	4	4	4	3	2	2	3
3	3	3	4	3	3	3	4
3	2	3	3	3	3	2	3
3	3	3	4	4	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	4
2	3	3	3	4	3	3	3
3	3	2	2	3	2	3	4
2	2	3	2	4	2	2	3
2	3	2	2	3	3	3	4
3	3	3	4	4	4	4	3
4	3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	4	4	3	3	3
4	3	4	3	3	3	4	4

3	4	3	3	4	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	4
2	3	2	2	3	3	4	3
2	2	2	3	4	3	4	3
3	2	2	2	3	3	4	4
3	3	3	2	3	2	3	3
3	4	3	3	3	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	4
2	3	3	2	2	2	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3
2	3	2	2	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	2	2	3	3	3	3
2	3	2	2	4	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	4	3
4	4	3	3	3	2	3	3
2	3	2	2	4	3	4	3
4	3	3	3	5	3	3	4
2	3	2	2	3	3	2	2
2	2	2	3	3	2	3	3
2	3	2	2	3	3	3	4
4	3	3	3	4	3	4	4
2	3	2	2	2	2	3	3
3	3	3	2	3	3	4	4
3	3	3	2	4	3	4	3
2	2	2	3	3	3	4	4
3	4	3	3	3	3	4	3
3	3	3	2	2	3	3	3
2	3	3	2	3	3	4	3
4	3	3	2	4	4	3	4

2	3	2	2	4	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	4
3	3	3	2	4	3	4	3
2	3	2	2	4	3	3	3
2	3	3	2	3	3	4	3
2	3	2	2	4	3	4	4
2	2	2	3	4	3	3	3
2	3	2	2	3	2	3	3
3	4	3	4	4	3	3	3

K1	K2	K3	K4	B1	B2	B3	B4	B5
4	3	3	3	4	3	3	4	3
2	2	2	2	3	3	3	3	2
3	2	2	3	3	2	2	3	2
2	2	2	2	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	4	3
2	3	3	3	3	2	2	3	2
3	2	3	2	4	3	3	4	3
2	3	2	2	3	2	2	3	2
2	2	2	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	4	2	3	3	3
2	2	2	2	4	3	3	3	2
2	3	3	2	4	4	3	3	2
3	2	2	2	3	3	3	4	3
2	2	3	2	4	3	3	3	2
2	2	2	3	3	2	3	3	3
2	2	2	2	4	3	3	4	4
3	3	2	2	3	2	3	3	2
2	2	2	2	4	3	2	3	2
2	3	3	3	3	2	3	4	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	3	3	3	3	2

3	2	3	2	4	3	2	3	3
2	3	3	3	3	2	3	3	2
3	2	2	2	4	3	4	4	3
3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	2	2	2	4	3	3	3	3
3	3	3	2	3	2	2	3	2
3	2	2	2	2	3	3	4	4
3	3	3	2	3	2	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	2
3	3	3	2	4	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	2	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	2
2	2	3	2	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	3	3	2	3	3	2	3	3
3	3	3	2	4	3	3	4	4
3	2	3	3	4	3	3	3	4
2	3	3	2	4	3	3	3	4
3	2	2	2	3	3	3	4	3
3	3	2	3	4	3	3	3	4
2	2	2	3	3	3	3	3	2
2	3	3	2	4	3	3	4	3
3	2	2	2	3	3	3	3	2
2	3	3	2	4	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	3	3	3	4	3	3	4	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	2	2	3	2
3	2	3	3	3	3	3	4	3
3	3	2	3	4	3	2	3	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	4	4	4	4	3

4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	3	4	3	3	2	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	2	3	2
4	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	4	3
4	4	4	3	3	2	3	3	2
3	2	3	2	3	3	3	3	2
2	2	3	3	3	2	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	4	3	3	4	3
2	3	3	3	3	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	2	2	3	3	2	3	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	2	3	3	2
2	2	2	3	4	4	3	3	3
2	2	2	2	3	3	2	3	2
1	2	2	2	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2
2	3	2	2	4	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	2	3	2

3	3	2	2	4	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	2	4	3	3	3	4
3	3	2	3	3	3	2	2	2
2	3	3	3	3	4	3	3	3
2	2	2	3	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	4
3	2	2	3	3	3	3	2	4
3	2	3	2	3	3	3	3	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2	2	2	2
2	3	3	2	3	3	3	2	2
2	2	2	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	3	3	3	3	3
3	2	3	3	2	2	2	3	3

Pt1	Pt2	Pt3	Pt4
4	4	3	4
4	4	3	3
4	4	3	3
3	4	4	3
4	4	3	3
4	3	3	3
4	3	4	3
4	4	3	4
3	4	4	3
4	3	3	4
3	3	3	2
4	4	4	4
5	5	4	4

4	4	4	3
4	3	3	3
4	3	4	3
5	4	4	4
4	4	4	3
4	4	4	3
4	3	3	3
4	5	4	4
4	4	3	4
4	4	4	4
4	3	4	4
4	4	3	4
4	3	4	3
4	4	4	4
3	3	3	2
3	4	4	4
3	3	3	3
4	4	3	4
3	3	3	4
4	4	4	4
3	3	3	3
4	3	4	4
3	3	3	3
4	4	3	4
3	4	3	3
3	3	3	3
3	4	3	3
3	4	3	3
4	3	4	4
3	4	3	3
4	3	3	4
3	4	3	3

4	3	3	4
3	4	3	3
4	3	3	4
3	4	3	3
4	4	3	3
3	3	3	3
4	4	4	4
3	3	3	3
4	4	3	3
3	3	3	3
4	4	3	3
3	3	3	4
4	3	3	3
3	3	3	4
3	3	3	3
3	4	3	3
3	3	3	3
4	4	4	3
3	4	3	3
4	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	4
4	4	4	3
4	4	3	4
4	4	3	3
4	4	4	4
4	4	3	4
3	3	3	4
4	4	3	3
4	4	4	4
4	5	4	4
4	3	3	4

4	4	4	4
3	4	3	3
4	4	3	3
3	4	3	3
3	4	4	3
4	4	3	4
5	4	3	3
4	4	3	3
4	3	3	3
4	4	3	3
4	4	3	3
5	5	4	4
4	3	3	3
4	4	3	3
5	4	3	4
4	4	3	3
5	5	4	4
4	4	3	3
5	3	3	4
4	4	3	4
4	3	3	3
3	4	3	3
3	3	3	3
4	4	3	4

LAMPIRAN 3

Hasil Output Pengolahan Data

1. Hasil Goodness of Fit (GoF)

Alat Ukur	Index Pengukuran	Nilai	cut of value	Kesimpulan
Absolute fit Indeces	p-value Chi Square	0.502	$\geq 0,05$	GoF
	CMIN/DF	0.987	$< 2,00$	GoF
	GFI	0.929	$\geq 0,90$	GoF
	RMSEA	0.000	$\leq 0,08$	GoF
Incremental fit Indeces	CFI	1.000	$\geq 0,90$	GoF
	TLI	1.007	$\geq 0,90$	GoF
	IFI	1.004	$\geq 0,90$	GoF
Parsimony fit Indeces	PRATIO	0.705	$> 0,60$	GoF
	PCFI	0.705	$> 0,60$	GoF

2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Loading Factor	cut of value	Keterangan
Pendapatan	P1	0.63	0.5	Valid
	P2	0.53	0.5	Valid
	P3	0.76	0.5	Valid
Religiusitas	R2	0.54	0.5	Valid
	R3	0.61	0.5	Valid
	R4	0.62	0.5	Valid
Keberkahan	B3	0.54	0.5	Valid
	B5	0.53	0.5	Valid
Kepercayaan	K2	0.78	0.5	Valid
	K3	0.63	0.5	Valid
Kepatuhan	Pt1	0.56	0.5	Valid
	Pt2	0.60	0.5	Valid

	Pt3	0.54	0.5	Valid
--	-----	------	-----	-------

3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Contract Reliability</i>	Keterangan
Pendapatan	0.86	Reliabel
Religiusitas	0.85	Reliabel
Keberkahan	0.74	Reliabel
Kepercayaan	0.85	Reliabel
Kepatuhan	0.82	Reliabel

4. Pengujian Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(P1)	100	-1.19625	1.75746	.0000000	1.0000000
Zscore(p2)	100	-1.72849	1.59553	.0000000	1.0000000
Zscore(P3)	100	-1.13045	2.00970	.0000000	1.0000000
Zscore(R2)	100	-1.75631	2.47576	.0000000	1.0000000
Zscore(R3)	100	-1.93878	1.40394	.0000000	1.0000000
Zscore(R4)	100	-2.11334	1.43849	.0000000	1.0000000
Zscore(B3)	100	-1.65381	2.53306	.0000000	1.0000000
Zscore(B5)	100	-1.08249	1.96677	.0000000	1.0000000
Zscore(K2)	100	-1.19949	2.60842	.0000000	1.0000000
Zscore(K3)	100	-1.33307	2.58773	.0000000	1.0000000
Zscore(Pt1)	100	-1.25101	2.17642	.0000000	1.0000000
Zscore(Pt2)	100	-1.17645	2.33533	.0000000	1.0000000
Zscore(Pt3)	100	-.62048	1.59553	.0000000	1.0000000
Valid N (listwise)	100				

5. Pengujian Normalitas Data

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Pt2	3,000	5,000	,131	,535	-,674	-1,377
p2	2,000	4,000	-,014	-,058	-,220	-,450
Pt3	3,000	4,000	,980	4,001	-1,040	-2,122
R2	2,000	4,000	-,503	-2,055	,585	1,194
R4	2,000	4,000	,024	,098	-,184	-,375

K2	2,000	4,000	-,114	-,464	-1,083	-2,211
Pt1	3,000	5,000	,116	,474	-,520	-1,062
B3	2,000	4,000	-,544	-2,221	,120	,245
B5	2,000	4,000	,377	1,541	-,741	-1,513
K3	2,000	4,000	-,305	-1,247	-,888	-1,813
R3	2,000	4,000	-,067	-,275	-,341	-,696
P1	2,000	4,000	,247	1,009	-,826	-1,687
P3	2,000	4,000	,312	1,272	-,683	-1,393
Multivariate					-6,566	-1,662

6. Pengujian Evaluasi Nilai Residual

	Pt2	P2	Pt3	R2	R4	K2	Pt1	B3	B5	K3	R3	P1	P3
Pt2	,000												
p2	,866	,000											
Pt3	,036	,599	,000										
R2	,388	-,464	,645	,000									
R4	,201	-1,294	-,241	-,220	,000								
K2	,431	-,612	-,482	-,978	,901	,000							
Pt1	,040	1,067	-,090	,799	,515	,772	,000						
B3	-,408	-1,249	1,616	-,215	-,245	-,500	1,124	,000					
B5	-,394	-1,882	-1,729	-,159	-,010	,475	-,203	,000	,000				
K3	-,276	-,807	-1,337	-1,209	-,120	,000	,001	-,304	,410	,000			
R3	-,737	-,054	-1,441	,518	-,208	,443	,204	,563	-,011	-,143	,000		
P1	-,979	,052	,320	1,288	,647	1,152	1,629	,766	-,054	,751	-,258	,000	
P3	-,774	-,082	-1,243	,255	-,439	-,284	,516	,825	,011	-,328	,177	,037	,000

Sumber: Data di olah, Amos (2019)

7. Pengujian SEM

		Estimate	S.E.	C.R.	P
Kepatuhan	<-- Pendapatan	0,057	0,145	0,392	0,695
Kepatuhan	<--Religiusitas	0,897	0,445	2,016	0,044
Kepatuhan	<--Kepercayaan	-0,445	0,243	-1,828	0,068
Kepatuhan	<--Keberkahan	-0,549	0,555	-0,991	0,322

8. Karakteristik Responden

Pendapatan dari Sawit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp. < 2.000.000	62	62.0	62.0	62.0
Rp.2.000.000 – Rp.5.000.000	31	31.0	31.0	93.0
Rp.5.000.000 – Rp.8.000.000	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD (Sederajat)	65	65.0	65.0	65.0
SMP (Sederajat)	16	16.0	16.0	81.0
SMA (Sederajat)	12	12.0	12.0	93.0
Sarjana	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Status Perkawinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Kawin	1	1.0	1.0	1.0
Kawin	96	96.0	96.0	97.0
Lainnya	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-25 Tahun	4	4.0	4.0	4.0
26-40 Tahun	19	19.0	19.0	23.0

41-60 Tahun	62	62.0	62.0	85.0
>60 Tahun	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

JK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	95	95.0	95.0	95.0
Perempuan	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Luas Lahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	17	17.0	17.0	17.0
2	56	56.0	56.0	73.0
3	17	17.0	17.0	90.0
4	5	5.0	5.0	95.0
5	4	4.0	4.0	99.0
7	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

9. Karakteristik Jawaban

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	34	34.0	34.0	34.0
Netral	51	51.0	51.0	85.0
Setuju	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	16	16.0	16.0	16.0
Netral	64	64.0	64.0	80.0
Setuju	20	20.0	20.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	38	38.0	38.0	38.0
Netral	52	52.0	52.0	90.0
Setuju	10	10.0	10.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	50	50.0	50.0	50.0
Netral	37	37.0	37.0	87.0
Setuju	13	13.0	13.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

R1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	7	7.0	7.0	7.0

Netral	54	54.0	54.0	61.0
Setuju	38	38.0	38.0	99.0
Sangat Setuju	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

R2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	21	21.0	21.0	21.0
Netral	75	75.0	75.0	96.0
Setuju	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

R3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	11	11.0	11.0	11.0
Netral	62	62.0	62.0	73.0
Setuju	27	27.0	27.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

R4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	8	8.0	8.0	8.0
Netral	65	65.0	65.0	73.0

Setuju	27	27.0	27.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

K1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	41	41.0	41.0	42.0
Netral	51	51.0	51.0	93.0
Setuju	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

K2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	39	39.0	39.0	39.0
Netral	59	59.0	59.0	98.0
Setuju	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

K3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	34	34.0	34.0	34.0
Netral	64	64.0	64.0	98.0
Setuju	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

K4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	43	43.0	43.0	43.0

Netral	54	54.0	54.0	97.0
Setuju	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

B1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Netral	68	68.0	68.0	70.0
Setuju	30	30.0	30.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

B2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	25	25.0	25.0	25.0
Netral	70	70.0	70.0	95.0
Setuju	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

B3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	24	24.0	24.0	24.0
Netral	73	73.0	73.0	97.0
Setuju	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

B4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0

Netral	77	77.0	77.0	82.0
Setuju	18	18.0	18.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

B5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	40	40.0	40.0	40.0
Netral	49	49.0	49.0	89.0
Setuju	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pt1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	34	34.0	34.0	34.0
Setuju	59	59.0	59.0	93.0
Sangat Setuju	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pt2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	38	38.0	38.0	38.0
Setuju	57	57.0	57.0	95.0
Sangat Setuju	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pt3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	72	72.0	72.0	72.0

Setuju	28	28.0	28.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pt4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Netral	58	58.0	58.0	60.0
Setuju	40	40.0	40.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

